STRATEGI PENGEMBANGAN INSTALASI PELABUHAN DAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN (IP2SKP) PANCER, KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh:

DICKY ARIEF PRATAMA

NIM. 135080201111089

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN INSTALASI PELABUHAN DAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN (IP2SKP) PANCER, KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR

Oleh :
DICKY ARIEF PRATAMA
135080201111089

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 15 Desember 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
(Dr. Ir. Darmawan Ockto S, M.Si)	(Ir. Martinus, MP)
NIP. 19601028 198 603 1 005	NIP. 19520110 198103 1 004
Tanggal: 17 DEC 2017	Tanggal: 17 DEC 2017

Mengetahui:

Sekretaris Jurusan PSPK

(Oktiyas Muzaky Luthfi, ST, M.Sc)
NIP. 19791031 200801 1 007

Tanggal: 17 DEC 2017

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository
Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository
Scanned by CamScanner

STRATEGI PENGEMBANGAN INSTALASI PELABUHAN DAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN (IP2SKP) PANCER, KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :
DICKY ARIEF PRATAMA
NIM. 135080201111089

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
Desember, 2017

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN INSTALASI PELABUHAN DAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN (IP2SKP) PANCER, KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR**

Nama Mahasiswa : Dicky Arief Pratama

NIM : 135080201111089

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING :

Pembimbing 1 : Dr. Ir. Darmawan Ockto S, M.Si

Pembimbing 2 : Ir. Martinus, MP

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING :

Dosen Penguji 1 : Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc

Dosen Penguji 2 : Dr. Ali Muntaha, A.Pi, S.Pi, MT

Tanggal Ujian : 15 Desember 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, November 2017

Mahasiswa

Dicky Arief Pratama
135080201111089

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terselesaikannya laporan skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur", penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1) Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kemudahan serta kelancaran dalam terselesaikannya laporan ini.
2) Keluarga terkasih Bapak Imam Subadar, Ibu Iim Syarifah, Gading Febri Aqsa dan seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, semangat dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi ini.
3) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Jurusan Pemanfaatan Suberdaya Perikanan dan Kelautan, dan Program Studi Pemanfaatan Suberdaya Perikanan.
4) Dr. Ir. Darmawan Ockto S, M.Si selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, arahan, dan nasehat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
5) Ir. Martinus, MP. selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa sabar membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya hingga terselesaikannya laporan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

6) Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc dan Dr. Ali Muntaha, A.Pi, S.Pi, MT selaku dosen penguji yang senantiasa sabar menguji, mengarahkan, dan meluangkan waktunya.

7) Pihak Instansi IP2SKP Pancer Bapak Heru Prasetyo selaku Pengelola Pelabuhan yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan Bapak Budiyono beserta pegawai lainnya yang senantiasa membantu dan mengarahkan demi kelancaran penyelesaian penelitian ini.

8) Keluarga kontrakan Candi Bahagia (Tommy, Dika, Randy, Ilham, Chandra, dan penghuni tak setia Bagus) yang telah memberikan semangat, motivasi, curahan kasih sayang, doa, dan saran supaya skripsi ini terselesaikan dengan baik.

9) Teman terkasih (Shinta, April, Fifi dan Zuhal) dan teman-teman mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan angkatan 2012,2013, 2014. Khususnya angkatan FAD 2013 yang telah mengisi hari-hari penulis dengan canda tawa, memberikan bantuan, dorongan, doa, pengalaman dan semangatnya.

10) Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

RINGKASAN

DICKY ARIEF PRATAMA. Skripsi. Strategi Pengembangan Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Darmawan Ockto S, M.Si** dan **Ir. Martinus, MP**)

Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer di kawasan Banyuwangi yang memiliki potensi perikanan yang baik. Keberadaan IP2SKP Pancer mempunyai peranan penting bagi masyarakat pesisir dalam menunjang perekonomian di daerah tersebut. Fasilitas yang ada di IP2SKP Pancer untuk menunjang kegiatan perikanan tangkap dapat menimbulkan permasalahan dengan meningkatnya jumlah nelayan setiap tahun. Sehingga diperlukan pengembangan Pelabuhan Perikanan tersebut yang dapat memberikan manfaat dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sumberdaya berkelanjutan untuk mencapai tujuan dari program yaitu kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi fasilitas pelabuhan yang dapat dikembangkan di IP2SKP Pancer, mengetahui isu dan permasalahan yang terjadi di IP2SKP Pancer dan menentukan strategi dan kebijakan dalam mengembangkan IP2SKP Pancer. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 - Mei 2017 dilakukan di Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara *suvey*. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh data berupa gambaran mengenai kondisi fasilitas pelabuhan yang ada di IP2SKP Pancer. Metode *survey* adalah suatu metode pengumpulan data primer dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden individu. Kemudian data diolah dan diproses dengan menggunakan analisis *Strenght, Weakness, Opportunities* dan *Threats* (SWOT) sebagai analisis kualitatif; dan menggunakan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) sebagai analisis kuantitatif.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa secara keseluruhan fasilitas yang ada di IP2SKP Pancer berupa fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang membutuhkan pengembangan berupa perbaikan maupun pembaruan bangunan fisik dilihat dari kondisi yang ada agar kinerja dari IP2SKP Pancer dapat maksimal. Untuk isu dan permasalahan yang ada di IP2SKP Pancer adalah adanya aktivitas masyarakat dalam penangkapan *baby lobster*, jumlah produksi hasil tangkapan pada tahun 2016 yang dapat dicatat menurun,. bertambahnya jumlah armada tangkap yang tidak terkendali, kurang tertatanya tempat sandar kapal berdasarkan ukuran kapal, dan kurangnya peran investor sebagai penunjang pengembangan pelabuhan IP2SKP Pancer.

Strategi dari hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa yang harus dilakukan oleh IP2SKP Pancer adalah strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Strategi tersebut yaitu a) meningkatkan kualitas pelayanan pelabuhan perikanan dan sumberdaya manusia dalam mengelola sumberdaya perikanan yang berkelanjutan, b) memanfaatkan lahan untuk pembangunan dan pengembangan

sarana dan fasilitas IP2SKP Pancer serta akses jalan untuk memasarkan hasil perikanan sampai keluar daerah, c) melakukan kerja sama antara nelayan dengan pihak lokasi wisata pantai. Dan prioritas kebijakan yang harus diimplementasikan terlebih dahulu berdasarkan nilai TAS tertinggi dari hasil analisis QSPM adalah pengembangan dari pengelola pelabuhan dan usaha perikanan (*Institution Developmen*) dengan nilai TAS 6,825 kemudian dilakukan penggabungan kebijakan dengan masyarakat lokal/nelayan (*Institution Policy*) denga nilai TAS sebesar 5,299 secara terpadu.

Saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya diperlukan penelitian lanjutan tentang tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan IP2SKP Pancer sehingga fungsinya dapat dioptimalkan, diperlukan adanya peningkatan kualitas tenaga kerja dari pihak instansi terkait IP2SKP Pancer agar kinerja lebih efektif dan penempatan petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan (PSDKP), dan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan IP2SKP Pancer dalam perencanaan strategi agar dapat membantu pengembangan pelabuhan perikanan berdasarkan dari hasil analisis SWOT dan QSPM yang dilakukan peneliti oleh pihak instansi terkait.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Strategi Pengembangan Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur"** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Skripsi masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebuh teliti tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, November 2017

Penulis

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **v**

UCAPAN TERIMAKASIH ..... **vi**

RINGKASAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

1. PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4. Manfaat Penelitian 4
1.5. Waktu dan Tempat Penelitian 4

2. TINJAUAN PUSTAKA **5**

2.1. Pelabuhan Perikanan 5
2.1.1. Pengertian Pelabuhan Perikanan 5
2.1.2. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan 6
2.1.3. Fungsi Pelabuhan Perikanan 8
2.1.4. Fasilitas Pelabuhan Perikanan 10
2.2. Manajemen Strategi 12
2.2.1. Pengertian Manajemen Strategi 12
2.2.2. Perencanaan Strategi 12
2.2.3. Prinsip-Prinsip Manajemen Strategi 13
2.2.4. Perumusan Manajemen Strategi 14
2.2.5. Manfaat Manajemen Strategi 15
2.3. Pengertian Analisis *Strenght, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) 16
2.4. Pengertian Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) 17

3. METODOLOGI **18**

3.1. Metode Penelitian 18
3.2. Alat Penelitian 18

3.3.Teknik Pengumpulan Data 19
3.3.1.Data Primer 19
3.3.2. Data Sekunder 20
3.4. Metode Penentuan Responden 20
3.5. Metode Analisis Data 21
3.5.1 Analisis Deskripsi 21
3.5.2. Analisis SWOT 21
3.5.3. Analisis QSPM 26
3.6. Alur Penelitian 29

4. HASIL DAN PEMBAHASAN 30
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian 30
4.1.1. Letak Geografis 30
4.1.2. Keadaan Penduduk 31
4.2. Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan (IP2SKP) Pancer 31
4.2.1. Sejarah IP2SKP Pancer 31
4.2.3. Tugas Pokok dan Fungsi IP2SKP Pancer 33
4.2.4. Struktur Organisasi IP2SKP Pancer 35
4.3. Potensi Sumberdaya Ikan yang didaratkan di IP2SKP Pancer 37
4.4. Perkembangan Perikanan di IP2SKP Pancer 38
4.4.1. Perkembangan Armada Kapal 39
4.4.2. Perkembangan Alat Tangkap 40
4.5. Keadaan Fasilitas Pelabuhan di IP2SKP Pancer 41
4.5.1. Fasilitas Pokok 42
4.5.2. Fasilitas Fungsional 42
4.5.3. Fasilitas Penunjang 44
4.6. Isu dan Permasalahan di IP2SKP Pancer 51
4.6.1. Penyelesaian Masalah 52
4.7. Analisis SWOT 53
4.7.1. Idenftifikasi Faktor Internal dan Eksternal 53
4.7.2 Analisis Matrik *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) 61
4.7.3 Analisis Matrik *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) 62
4.7.4 Perumusan Strategi Alternatif 63
4.7.5. Analisis Matriks *Grand Strategy* 64
4.8. Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planing Matrix*) 67

5. KESIMPULAN DAN SARAN 71
5.1. Kesimpulan 71
5.2. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN 75

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Alat Penelitian dan Fungsinya: 19
2. Jumlah Sampel yang digunakan untuk Penelitian 21
3. Matriks IFAS dan EFAS 23
4. Matriks SWOT 24
5. Matrik QSPM 27
6. Potensial Sumberdaya Ikan yang didaratkan di IP2SKP Pancer 37
7. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan tahun 2012-2016 38
8. Perkembangan Perikanan di IP2SKP Pancer tahun 2012-2016 38
9. Jumlah jenis armada di IP2SKP Pancer tahun 2012-2016 39
10. Jenis dan Perkembangan Alat Tangkap di IP2SKP Pancer Tahun 2012 - 2016 40
11. Fasilitas Pokok Pelabuhan 42
12. Fasilitas Fungsional 43
13. Fasilitas Penunjang dan Tambahan 44
14. Analisis Faktor Internal Skoring 61
15. Analisis Faktor Eksternal Skoring 62
16. Perumusan Strategi Aternatif / Matriks SWOT 63
17. Matriks Analisis QSPM 68

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Matriks Grand Strategi 25
2. Alur Penelitian 29
3. Lokasi Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer 30
4. Struktur Organisasi IP2SKP Pancer 35
5. Denah Pelabuhan IP2SKP Pancer 45
6. Analisis Matriks Grand Strategi 65

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kuisioner SWOT 75
2. Pertanyaan untuk wawancara 83
3. Analisis SWOT 84
4. Analisis QSPM 96
5. Master Plan Pengembangan Pelabuhan IP2SKP Pancer 97
6. Dokumentasi Lapang 99

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi perikanan tangkap cukup tinggi, Kabupaten tersebut terletak di ujung Timur Pulau Jawa memiliki panjang garis pantai sekitar 175,8 Km yang membujur sepanjang batas selatan-timur Kabupaten Banyuwangi, dengan produksi perikanan tangkap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 produksi perikanan tangkap di Banyuwangi mencapai 61 juta kilogram, naik dibanding tahun 2014, yang mencapai 60 juta kilogram (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2017). Bentangan pantai yang cukup panjang memiliki perspektif kedepan untuk pengembangan sumberdaya kelautan yang dapat dilakukan dengan berbagai upaya intensifikasi kawasan pantai dan wilayah perairan laut seperti pengembangan Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer di kawasan Banyuwangi yang memiliki potensi perikanan yang baik.

Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer secara geografis terletak pada 8°35’33,31” LS dan 113°59’53,12” BT, IP2SKP tersebut tepatnya terletak di muara sungai Nambakur Dusun Pancer Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Pancer adalah pantai yang terletak di teluk dekat dengan bukit batu yang menjorok ke laut, bukit batu tersebut merupakan titik tetap atau akhir dari sistem yang ada. Semenjak dibuka pada tahun 1976 oleh Pemerintah Kabupaten, keberadaan IP2SKP Pancer mempunyai peranan vital bagi masyarakat pesisir dalam menunjang perekonomiannya (Laporan Tahunan IP2SKP Pancer, 2009).

Pembangunan pelabuhan perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Adanya pelabuhan akan mendorong aktivitas perikanan tangkap lebih teratur dan terarah untuk pengembangan yang berkelanjutan. Pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan optimal terhadap nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya (Atharis, 2008).

IP2SKP Pancer memiliki fasilitas-fasilitas diantaranya fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang dapat digunakan untuk menunjang seluruh aktifitas nelayan. Permasalahan yang kemudian timbul adalah adanya peningkatan jumlah nelayan yang semakin tahun semakin bertambah, sedangkan keberadaan sarana dan prasarana masih terbatas seperti fasilitas kolam labuh yang sempit, dermaga yang masih terbatas, dan kedalaman kolam pelabuhan yang belum sesuai diduga dapat menjadi penghambat kelancaran operasional IP2SKP Pancer. Selain itu, masyarakat nelayan Pancer kurang memanfaatkan keberadaan IP2SKP Pancer, sehingga kurang berfungsi dan berperan penting secara optimal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan Pancer.

Pengembangan Pelabuhan Perikanan diharapkan akan memberikan manfaat dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang akan berimplikasi pada pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan. Sehingga pada akhirnya tujuan dari pembangunan Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer, bisa tercapai untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi fasilitas pelabuhan yang bisa dikembangkan, dan isu-isu yang yang ada terkait

pengelolaan IP2SKP Pancer. Sehingga selanjutnya akan digunakan sebagai bahan acuan rencana strategi pengembangan IP2SKP Pancer kedepannya.

1.2. Rumusan Masalah

Keberhasilan dalam pembangunan dan pengelolaan suatu pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan perikanan tangkap. Diharapkan dengan pengembangan pelabuhan perikanan akan memberikan manfaat dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta berimplikasi pada pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan sehingga akhirnya dari pembangunan IP2SKP Pancer untuk kesejahteraan masyarakat setempat akan tercapai. Dimana dalam penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah:

1. Bagaimana kondisi fasilitas pelabuhan yang ada di IP2SKP Pancer?
2. Bagaimana isu dan permasalahan yang ada di IP2SKP Pancer?
3. Bagaimana strategi pengembangan IP2SKP Pancer?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksananya Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi fasilitas pelabuhan yang dapat dikembangkan di IP2SKP Pancer.
2. Untuk mengetahui isu dan permasalahan yang terjadi di IP2SKP Pancer.
3. Untuk menentukan strategi dan kebijakan dalam mengembangkan IP2SKP Pancer.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1) Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi dan informasi akan pentingnya manfaat dari Strategi pengembangan Instalasi Pelabuhan Perikanan secara umum.

2) Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan usaha di bidang perikanan.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dalam memanfaatkan Instalasi Pelabuhan Perikanan agar pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap Dusun Pancer bisa berjalan dengan baik.

1.5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanaan di Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur pada bulan April-Mei 2017.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pelabuhan Perikanan

2.1.1. Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan merupakan suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan sistem bisnis perikanan yang berfungsi sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh kapal, bongkar muat ikan, maupun tempat pemasarannya yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan lainnya (Rahmawati *et.al.,* 2014).

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 08 Tahun 2012, bahwa pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu. pelabuhan perikanan sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan. Pelabuhan juga dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa pelabuhan perikanan merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas tertentu. pelabuhan juga dapat dijadikan sebagai pusat pengembangan roda ekonomi perikanan ditinjau dari aspek produksi yaitu pengolahan dan pemasaran, baik secara berskala lokal, nasional maupun internasional dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Yang ada di pelabuhan.

2.1.2. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Klasifikasi pelabuhan perikanan menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan menyatakan bahwa klasifikasi pelabuhan perikanan dibagi menjadi 4, yaitu:

1). Pelabuhan perikanan kelas A atau Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS)

a. Kriteria teknis terdiri dari:

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia dan laut lepas.
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 meter.
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6000 GT kapal perikanan sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnnya 20 Ha.

b. Kriteria operasional terdiri dari:

- Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan eksport.
- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton per hari.
- Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

2). Pelabuhan perikanan kelas B atau Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN)

a. Kriteria teknis terdiri dari:

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.

- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT.
- Penjang dermaga sekurang-kurangnya 150 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 meter.
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2,250 GT kapal perikanan sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 Ha.

b. Kriteria operasional terdiri dari:

- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari.
- Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

3). Pelabuhan perikanan kelas C atau Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)

a. Kriteria teknis terdiri dari:

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia.
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 meter.
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan 300 GT kapal sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola sekurang-kurangnya 5 Ha.

b. Kriteria operasional terdiri dari:

- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 ton per hari.
- Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

4). Pelabuhan perikanan kelas D atau Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

a. Kriteria teknis terdiri dari:

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia.
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 meter, dengan kedalaman kolam minus 2 meter.
- Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan 75 GT kapal perikanan sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 Ha.

b. Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

Klasifikasi pelabuhan perikanan umumnya berbeda antara negara satu dengan negara yang lainnya. klasifikasi tersebut sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing dalam suatu negara tersebut. Perbedaan klasifikasi ini tergantung dari sistem pengelolaan yang dipakai, kondisi ekonomi, politik, dan budaya serta tujuan pengembangan dari Negara yang bersangkutan (Atharis, 2008).

2.1.3. Fungsi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2014, bahwa dalam melaksanakan tugas pengelolaan dan pelayanan pemanfaatan sumber daya ikan, serta keselamatan operasional kapal perikanan, pelabuhan perikanan menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan rencana program dan anggaran, pemantauan, dan evaluasi pelabuhan perikanan;

b. pelaksanaan pengaturan keberangkatan, kedatangan, dan keberadaan kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan;

c. pelaksanaan pelayanan penerbitan Surat Tanda Bukti Lapor Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Perikanan;

d. pelaksanaan pemeriksaan *Log Book*;

e. pelaksanaan pelayanan penerbitan Surat Persetujuan Berlayar;

f. pelaksanaan penerbitan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan;

g. pelaksanaan pengawasan pengisian bahan bakar;

h. pelaksanaan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pendayagunaan, dan pengawasan, serta pengendalian sarana dan prasarana;

i. pelaksanaan fasilitas penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, perkarantinaan ikan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu, serta pengolahan, pemasaran dan distribusi hasil perikanan;

j. pelayanan jasa, pemanfaatan lahan dan fasilitas usaha;

k. pelaksanaan pengumpulan data, informasi, dan publikasi;

l. pelaksanaan bimbingan teknis dan penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB);

m. pelaksanaan inspeksi pembongkaran ikan;

n. pelaksanaan pengendalian lingkungan di pelabuhan perikanan; dan

o. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Berbagai tindakan pengelolaan sumber daya perikanan telah

dilakukan pemerintah dengan melakukan berbagai kebijakan seperti perizinan dan kuota penangkapan, konservasi kawasan perairan, kerjasama pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dengan menggunakan instrumen legalitas untuk para pelaku kegiatan penangkapan ikan (Yuniarta *et. al.*, 2011).

2.1.4. Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan dalam pelaksanaan fungsi dan peranannya dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Kapasitas dan jenis fasilitas yang ada umumnya akan menentukan skala atau tipe dari suatu pelabuhan, yang berkaitan pula dengan skala usaha perikanannya. Fasilitas-fasilitas tersebut selanjutnya akan berkembang sesuai dengan kemajuan usaha perikanan. Berkembangnya fasilitas tersebut dapat diartikan bertambahnya fasilitas baru dan atau bertambahnya kapasitas dari fasilitas yang telah ada. Jenis dan kapasitas fasilitas yang ada bertambah sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan (Lubis, 2012).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 08 Tahun 2012, dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

1). **Fasilitas pokok dapat terdiri atas**:

a. penahan gelombang (*breakwater*), turap (*revetment*), dan *groin*;
b. dermaga;
c. *jetty*;
d. kolam pelabuhan;
e. alur pelayaran;
f. jalan komplek dan drainase; dan
g. lahan.

2). **Fasilitas fungsional dapat terdiri atas**:

a. Tempat Pemasaran Ikan (TPI);

b. navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas;

c. air bersih, instalasi Bahan Bakar Minyak (BBM), es, dan instalasi listrik;

d. tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan seperti *dock/slipway*,bengkel dan tempat perbaikan jaring;

e. tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit sheed* dan laboratorium pembinaan mutu;

f. perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan, pos pelayanan terpadu, dan perbankan;

g. transportasi seperti alat-alat angkut ikan;

h. kebersihan dan pengolahan limbah seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), Tempat Pembuangan Sementara (TPS); dan

i. pengamanan kawasan seperti pagar kawasan.

3). **Fasilitas penunjang dapat terdiri atas**:

a. balai pertemuan nelayan;

b. mess operator;

c. wisma nelayan;

d. fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan Mandi Cuci Kakus (MCK);

e. pertokoan; dan

f. pos jaga.

Fasilitas yang harus ada pada pelabuhan perikanan meliputi:

a. fasilitas pokok terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan komplek dan drainase;

b. fasilitas fungsional terdiri dari kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih, dan instalasi listrik;

c. fasilitas penunjang terdiri dari pos jaga dan MCK.

2.2. Manajemen Strategi

2.2.1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen Strategi adalah suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya. Keputusan yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Taufiqurokhman, 2016).

Menurut Fred R. David (2007) *dalam* Ratih (2012), menyatakan bahwa manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapi tujuan. Dimana tujuan tersebut adalah mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru dan berbeda untuk masa depan, sementara perencanaan jangka panjang berupaya untuk mengoptimalkan *trend* saat ini untuk masa yang akan datang.

2.2.2. Perencanaan Strategi

Perencanaan Strategi adalah proses atau rangkaian beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif tentang tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi/perusahaan. Pemilihan strategi dan metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Qaimuddin *et.al.*, 2014).

Rusniati dan Ahsanul (2014), menyatakan bahwa perencanaan strategi merupakan suatu rencana jangka panjang yang bersifat meyeluruh, memberikan

rumusan organisasi atau perusahaan dalam menentukan tujuan agar lebih terarah, dan prosedur pengalokasian sumberdaya untuk mencapi tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Setiap orang yang melakukan penyusunan perencanaan strategis untuk organisasinya dapat dipastikan bahwa selalu megharapkan perencanaan strategisnya bisa diimplementasikan dengan baik dan dapat mencapai hasil seperti yang dikehendaki. Adapun kriteria efektivitas dalam perencanaan yaitu mencakup kegunaan, ketepatan dan obyektivitas, ruang lingkup, efektivitas biaya, akuntabilitas dan ketepatan waktu.

2.2.3. Prinsip-Prinsip Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan suatu upaya yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama. Dan menentukan bagaimana cara berupaya untuk menyesuaikan hingga pada akhirnya pada tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik. Adapun prinsip-prinsip manajemen strategi menurut Taufiqurokhman (2016), adalah sebagai berikut:

1). Tahap Formulasi: meliputi pembuatan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan pilihan-pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan.

2). Tahap Implementasi/tahap tindakan: meliputi penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan.

3). Tahap Evaluasi: meliputi kegiatan mencermati apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa

strategi perusahaan haruslah secara terus-menerus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu terjadi di lingkungan eksternal maupun internal. Tiga kegiatan utama pada tahap ini adalah: Menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal sebagai basis strategi yang sedang berjalan, pengukuran kinerja, dan pengambilan tindakan perbaikan.

Menurut Farianto (2012) *dalam* Habiburohman (2015), menyatakan bahwa perlengkapan utama dalam menjelaskan strategi yaitu manajemen strategi merumuskan untuk tujuan dalam sebuah organisasi. Manajemen strategi melibatkan beberapa responden untuk membuat keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana efektifitas dan efisiensi juga dipentingkan dalam sebuah manajemen strategi.

2.2.4. Perumusan Manajemen Strategi

Perumusan manajemen strategi dapat meliputi pengembangan misi usaha, mengidentifikasikan sebuah peluang dan ancaman dari eksternal, mengukur serta menetapkan kelemahan maupun kekuatan internal organisasi, menetapkan sasaran jangka panjang, menimbang alternatif lain, dan memilih strategi khusus yang akan diterapkan pada kasus-kasus tertentu (Taufiqurokhman, 2016).

Menurut David (2009) *dalam* Kuncoro (2010), menyatakan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap, yaitu perumusan strategi (*strategic formulation*), implementasi strategi (*strategic implementation*) dan evaluasi strategi (*strategic evaluation*). Untuk perumusan strategi adalah sebagai berikut mengembangkan misi bisnis, mengenali peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan.

2.2.5. Manfaat Manajemen Strategi

Dengan menggunakan manajemen strategi sebagai suatu kerangka kerja (*frame work*) untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam organisasi, dapat menciptakan suatu pemikiran yang lebih kreatif atau berpikir secara strategi. Menurut Taufiqurokhman (2016), bahwa manfaat yang dapat diperoleh sebuah organisasi dalam menerapkan manajemen strategi adalah sebagai berikut:

1). Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju

2). Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi

3). Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif

4). Mengidentifikasikan keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko

5). Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang

6). Keterlibatan anggota organisasi dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya

7). Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi

8). Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

Sedangkan menurut Thomas dan David (2012), dalam sebuah survei yang dilakukannya dari hampir 50 perusahaan di berbagai negara dan industri menemukan tiga manfaat dari manajemen strategi sebagai berikut:

1. Menentukan visi strategi yang lebih jelas bagi perusahaan
2. Fokus lebih tajam pada strategi apa yang diutamakan
3. Peningkatan pemahaman lingkungan yang cepat berubah.

2.3. Pengertian Analisis *Strenght, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT)

Assauri (2013) *dalam* Putri *et.al.*, (2015), meyatakan bahwa matriks SWOT merupakan suatu kerangka penganalisisan yang terintegrasi antara internal perusahaan dan lingkungan eksternal. Matriks SWOT juga merupakan alat yang cepat, efektif dan efisien dalam menemukan kemungkinan-kemungkinan yang berkaitan dengan pengembangan, pengambilan keputusan serta memperluas visi dan misi organisasi. Dimana dalam pengambilan keputusannya didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan menggunakan analisis SWOT akan diperoleh beberapa alternatif strategi yang saling memiliki keterkaitan antar alternatif, namun alternatif yang diperoleh perlu dibobotkan karena tingkat kepentingan dari tiap alternatif yang berbeda.

Rangkuti (2013) *dalam* Mahendra dan Saino (2015), menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah proses analisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi saat ini. Analisis ini didasarkan pada logika yang berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan usaha untuk pengambilan keputusan strategi yang terbaik. Dalam analisis SWOT ini menganalisis adanya dua faktor lingkungan usaha, dimana lingkungan itu berupa :

a. Lingkungan internal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya.
b. Lingkungan eksternal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana

organisasi/perusahaan tidak mempunyai kemampuan atau sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhinya.

2.4. Pengertian Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)

Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) adalah teknik yang secara obyektif dapat menetapkan strategi alternatif yang di prioritaskan. Teknik QSPM memerlukan pengambilan keputusan yang baik dan tepat dengan menggunakan nilai daya tarik (*Attractive Scores* atau (AS)) dan total nilai daya tarik (*Total Attractive Scores* atau (TAS)). Pengambilan keputusan berdasarkan dari hasil kuisioner tentang pemilihan alternatif strategi yang paling diminati oleh responden. Alternatif strategi dengan nilai TAS tertinggi merupakan strategi yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu oleh perusahaan (Purwandari, 2015).

Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) merupakan nilai bobot dari variabel-variabel dan nilai kemenarikan (*Attractive Score/AS*) yang sudah dinilai dan sudah ditetapkan sebelumnya, kemudian dari nilai bobot dan nilai kemenarikan tersebut akan diperoleh nilai *Total Attractive Score* (TAS). Setelah nilai TAS sudah diperoleh, QSPM digunakan untuk menentukan strategi berdasarkan faktor-faktor utama internal dan eksternal yang telah diidentifikasikan sebelumnya (Pramesti, *et.al.*, 2014).

3. METODOLOGI

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara *survey*. Metode deskriptif ini merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang ada. Sukmadinata (2013), bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Metode *survey* adalah suatu metode pengumpulan data primer dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden individu. Dengan demikian *survey* adalah teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala dan biasanya dalam melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner atau wawancara, dan biasanya dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Tujuan dari metode deskriptif ini untuk mengetahui kondisi fasilitas di IP2SKP Pancer. Data yang diperoleh akan diolah dan diproses dengan analisis *Strenght, Weakness, Opportunities,* dan *Threats* (SWOT) sebagai analisis kualitatif dan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) sebagai analisis kuantitatif.

3.2. Alat Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian mengenai "Strategi Pengembangan Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur" pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat Penelitian dan Fungsinya:

No.	Peralatan	Fungsi
1.	Alat tulis menulis	Mencatat data
2.	Kamera Smartphone SONY C3	Dokumentasi
3.	Laptop (*Microsoft office*)	*Entry* data
4.	Kuisioner	Mengambil data di lapang

3.3.Teknik Pengumpulan Data

3.3.1.Data Primer

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari tempat yang diteliti yaitu melalui observasi, wawancara langsung dan pengisian kuisioner kepada responden.

1. Observasi

Kegiatan observasi meliputi pengamatan dan pencatatan hasil penelitain. Pengamatan dilakukan dengan cara mendokumentasi lokasi IP2SKP Pancer, kondisi fasilitas (fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang) di IP2SKP Pancer dengan menggunakan kamera *smartphone* XPERIA SONY C3. Pencatatan hasil penilitian berupa isu pembangunan IP2SKP Pancer.

2. Wawancara

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti menggunakan metode pertanyaan atau wawancara. Metode wawancara merupakan metode atau cara untuk mengambil suatu data dari hasil bertanya secara langsung dengan responden. Wawancara dilakukan pada pihak pegawai IP2SKP Pancer dan masyarakat/nelayan sekitar IP2SKP Pancer. Daftar pertanyaan dapat dilihat pada lampiran 2.

3. Kuisioner

Kuisioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuisioner terstruktur yang terbuka. Kuisioner terstruktur yang terbuka yaitu pertanyaan diajukan dengan susunan kata-kata dan urutan yang sama kepada semua responden ketika mengumpulkan data. Responden yang menerima

kuisioner yaitu dari pihak pegawai IP2SKP Pancer dan masyarakat/nelayan. Kuisioner dapat dilihat pada lampiran 1.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dengan melakukan studi pustaka di IP2SKP Pancer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara baik dari literatur berupa buku, hasil penelitian dan data laporan statistik perikanan IP2SKP Pancer tahun 2012-2015 meliputi kondisi geografis dan topografi, struktur organisasi, fasilitas beserta infrastruktur, data hasil tangkapan, jumlah nelayan dan keadaan umum di IP2SKP Pancer.

3.4. Metode Penentuan Responden

Responden dipilih dengan metode *purposive sampling* atau pengambilan responden secara di sengaja namun dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut berdasarkan ketentuan dari peneliti bahwa responden yang diambil pada saat penyebaran kuisioner telah mewakili tujuan penelitian. Responden yang di maksud adalah responden yang memiliki hubungan timbal balik, saling terkait dan saling mempengaruhi (Sugiyono, 2013).

Pada kesempatan ini, peneliti mengambil jumlah responden sebanyak 40 orang untuk mengisi form pertanyaan SWOT. Jumlah responden diperoleh dari hasil perhitungan berdasarkan rumus Slovin dengan kesalahan yang dapat ditolelir sebesar 10% dari jumlah total populasi nelayan dusun Pancer sebanyak 1.768 orang. Dengan adanya pertimbangan dari faktor waktu dan tenaga, sehingga peneliti mengambil jumlah 40 responden. Jumlah ini adalah setengah dari hasil perhitungan berdasarkan rumus Slovin. Kuisioner SWOT terdiri dari kuisioner pembobotan dan kuisioner rating yang berisikan isu-isu strategis di masyarakat dan wilayah pesisir berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan

ancaman. Responden yang ditentukan adalah pengguna kepentingan di kawasan (*stakeholder*) di IP2SKP Pancer, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sampel yang digunakan untuk Penelitian

No.	Responden	Jumlah	Metode Pengambilan Sampel
1.	Masyarakat/Nelayan	25	*Purposive*
2.	Pengusaha Setempat	5	*Purposive*
3.	Pegawai Instansi	5	*Purposive*
4.	Pedagang/Pengecer Ikan	5	*Purposive*

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang terpenting dalam suatu penelitian dan metode ilmiah. Dengan adanya metode analisis, data yang diperoleh dari penelitian akan menjadi berguna untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian sehingga tercapainya tujuan dari penelitian.

3.5.1 Analisis Deskripsi

Sugiyono (2004:169) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, pada analisis ini penulis menggunakan analisis deskripsi untuk mendiskripsikan keadaan kondisi fasilitas serta infrastruktur dilokasi penelitian yang sedang diteliti dengan menceritakan dan memberi gambaran mengenai letak IP2SKP Pancer.

3.5.2. Analisis SWOT

Rangkuti (2009) *dalam* Puspitasari *et.al.,* (2013), menyatakan bahwa analisis SWOT mencakup tiga langkah utama yaitu identifikasi faktor eksternal, identifikasi faktor internal dan penyusunan matriks strategi.

1). Identifikasi faktor internal

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan. Masing-masing faktor tersebut diberi bobot dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting).

2). Identifikasi faktor eksternal

Pada kolom 1 (faktor-faktor strategis) disusun 4 peluang dan 4 ancaman. Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi bobot mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut diduga dapat mem-berikan dampak terhadap faktor strategis. Kolom 5 digunakan untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya. Responden yang digunakan sama dengan responden pada faktor internal.

3). Penyusunan matriks strategi

Matriks ini menggambarkan secara jelas tentang strategi yang dapat dilakukan oleh IP2SKP Pancer dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang dalam menghadapi ancaman dan kelemahan yang dihadapi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nuariputri (2010), bahwa analisa SWOT didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) atau sering dikatakan dampak secara langsung, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) atau dampak secara tidak langsung. Kedua faktor tersebut memberikan dampak positif yang berasal dari peluang dan kekuatan serta dampak negatif yang berasal dari ancaman dan kelemahan.

1). Matriks IFAS dan EFAS

Dari faktor-faktor yang terdapat pada analisis SWOT, dibuat matriks *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS) pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks IFAS dan EFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot*Rating
1. Kekuatan			
……			
……			
2. Kelemahan			
……			
……			
Total	1,0		

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot*Rating
1. Peluang			
……			
……			
2. Ancaman			
……			
……			
Total	1,0		

Langkah-langkah pembuatan matriks IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut :

a. Pengisian faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada IFAS serta peluang dan ancaman pada EFAS.

b. Pembobotan pada kolom 2 antara 0-1 nilai 1,0 untuk faktor yang dianggap sangat penting dan 0,0 untuk faktor yang dianggap tidak penting.

c. Pemberian nilai rating pada kolom 3. Rating adalah pengaruh yang diberikan faktor, nilai 1 untuk pengaruh yang sangat kecil dan nilai 4 untuk pengaruh yang sangat besar.

d. Kolom 4 adalah hasil perkalian bobot dengan rating.

e. Menjumlah total skor yang didapatkan dari kolom 4. Nilai total menunjukkan reaksi organisasi terhadap faktor internal dan eksternal. Nilai 1,00 – 1,99 menunjukkan posisi internal atau eksternalnya rendah, nilai 2,00 – 2,99 menunjukkan posisi internal atau eksternalnya rata-rata, sedangkan nilai 3,00 – 4,00 menunjukkan posisi internal atau eksternalnya kuat (Rangkuti, 2009).

2). Matriks SWOT

Langkah selanjutnya yaitu pembuatan matriks SWOT. Matriks ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan,

peluang dan ancaman yang dihadapi oleh subjek dalam mencapai tujuannya.

Berikut adalah langkah-langkah penentuan strategi yang dibangun melalui matriks SWOT.

a. Membuat daftar peluang eksternal

b. Membuat daftar ancaman eksternal

c. Membuat daftar kekuatan kunci internal

d. Membuat daftar kelemahan kunci eksternal

e. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang dan catat hasilnya dalam sel strategi SO

f. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO

g. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam strategi ST. Mencocokkan kelamahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam strategi WT pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks SWOT

Intern Faktor (IFAS) **Ekstern Faktor (EFAS)**	**Strengths (S)** Mennetukan faktor kekuatan internal	**Weakness (W)** Menentukan faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Menentukan faktor peluang eksternal	**Strategi SO** Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	**Strategi WO** Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Menentukan faktor ancaman eksternal	**Strategi ST** Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	**Strategi WT** Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

a. Strategi SO (*Strength – Opportunity*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

c. Strategi ST (*Strength – Threats*)

Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

d. Strategi WT (*Weakness – Thearts*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Rangkuti, 2009).

3). Analisis Matriks Grand Strategi

Matriks *Grand Strategi* dapat ditentukan dengan menggambarkan analisa strategis yang sudah dirumuskan dalam kuadran. Berdasarkan atas dua dimensi penilaian, yaitu posisi persaingan dan posisi pertumbuhan yang sudah dirumuskan dalam kuadran Gambar 1.

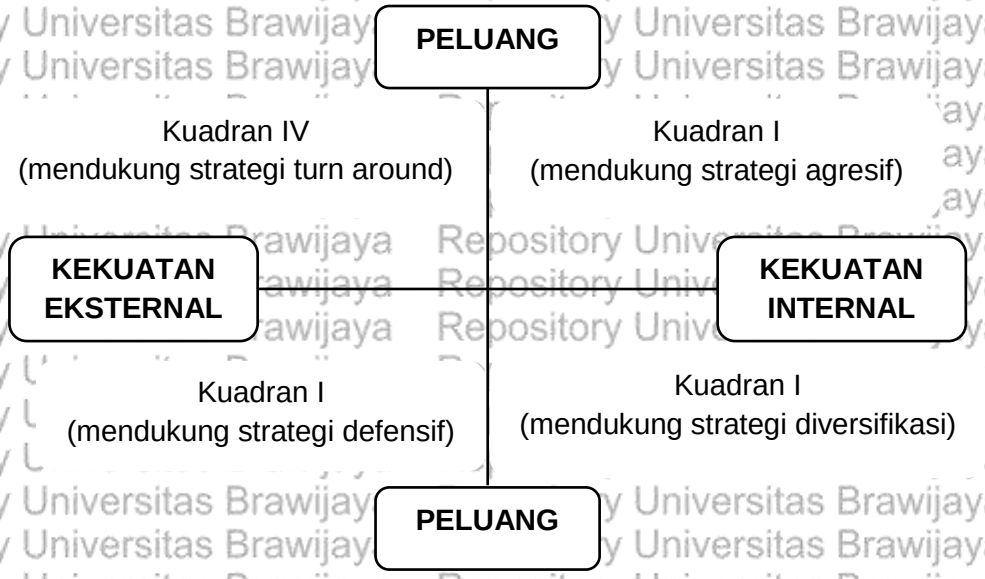

Gambar 1. Matriks Grand Strategi

Keterangan masing-masing kuadran:

- **Kuadran 1:** merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi Instansi atau perusahaan. Karena dalam kondisi ini selain kekuatan, peluang yang dimiliki dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
- **Kuadran 2:** meskipun menghadapi berbagai ancaman bagi Instans atau perusahaan, masih mempunyai internal yang dimanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar).
- **Kuadran 3:** instansi atau perusahaan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak ia menghadapi berbagai kendala kelemahan internal. Strategi ini meminimalkan masalah-masalah internal, sehingga dapat membuat peluang lebih baik.
- **Kuadran 4:** merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan bagi instansi atau perusahaan dalam menghadapi ancaman dan kelemahan internal sekaligus.

3.5.3. Analisis QSPM

Setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diperoleh dari analisis SWOT yang bersifat kualitatif, langkah selanjutnya yaitu menyusun rancangan strategi yang bersifat kuantitatif dengan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Menurut Prastiti (2012), bahwa Matriks QSPM digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling cocok dengan lingkungan eksternal dan internal, dimana alternatif strategi yang memiliki nilai total terbesar pada matriks QSPM merupakan strategi yang paling baik. Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Matrik QSPM

Faktor-faktor Utama	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor-faktor Utama Internal							
Total Bobot							
Faktor-faktor Utama Eksternal							
Total Bobot							
Jumlah Keselutruhan Daya Tarik Total							

Ada beberapa langkah dalam pengembangan QSPM, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar eksternal (kesempatan/ancaman) dan faktor internal (kekuatan/kelemahan) disebelah kiri dari kolom matrik QSPM.
2. Memberi bobot untuk setiap faktor eksternal dan internal.
3. Menganalisis matrik yang sesuai dari langkah kedua dengan mengidentifikasi strategi alternatif yang harus diimplementasikan.
4. Menetapkan *Attractive Score* (AS), yaitu nilai yang menunjukan kemenarikan relatif untuk masing-masing strategi yang terpilih, AS ditetapkan dengan cara meneliti masing-masing eksternal dan internal *critical success factors.* Tentukan bagaimana peran dari setiap faktor dalam proses pemilihan strategi yang sedang dibuat. Jika peran dari faktor tersebut besar, maka strategi-strateginya harus dibandingkan relatif pada faktor utama itu. Secara terinci, nilai AS harus ada pada masing-masing strategi untuk menunjukkan kemenarikan relatif dari satu strategi terhadap strategi lainnya. Batasan nilai AS adalah 1 = tidak memiliki dampak terhadap strategi alternatif, 2 = tidak memiliki daya tarik, 3 = daya tarik rendah, 4 = daya tarik sedang, 5 = daya tarik tinggi.

5. Menghitung *Total Attractive Score* (TAS). TAS diperoleh dari perkalian *Weight* (Tahap 2) dengan AS (Tahap 4) pada masing-masing baris. TAS menunjukkan *relative attractive* dari masing-masing alternatif.

6. Menghitung *Sum Attractive Score* kemudian dijumlah semua TAS pada masing-masing kolom QSPM. Dari beberapa nilai TAS yag diperoleh, nilai TAS dari alternatif strategi tertinggilah yang menunjukkan bahwa strategi itu menjadi pilihan utama. Nilai TAS terkecil menujukkan bahwa alternatif strategi ini menjadi SWOT dan QSPM.

3.6. Alur Penelitian

Alur penelitian dimulai dengan pengambilan data primer dan data sekunder, pengolahan dan analisis data melalui SWOT dan QSPM, apabila setuju maka menjadi strategi pengembangan IP2SKP Pancer dan selesai, apabila tidak disetujui maka mengulang dalam pengambilan data (Gambar 2).

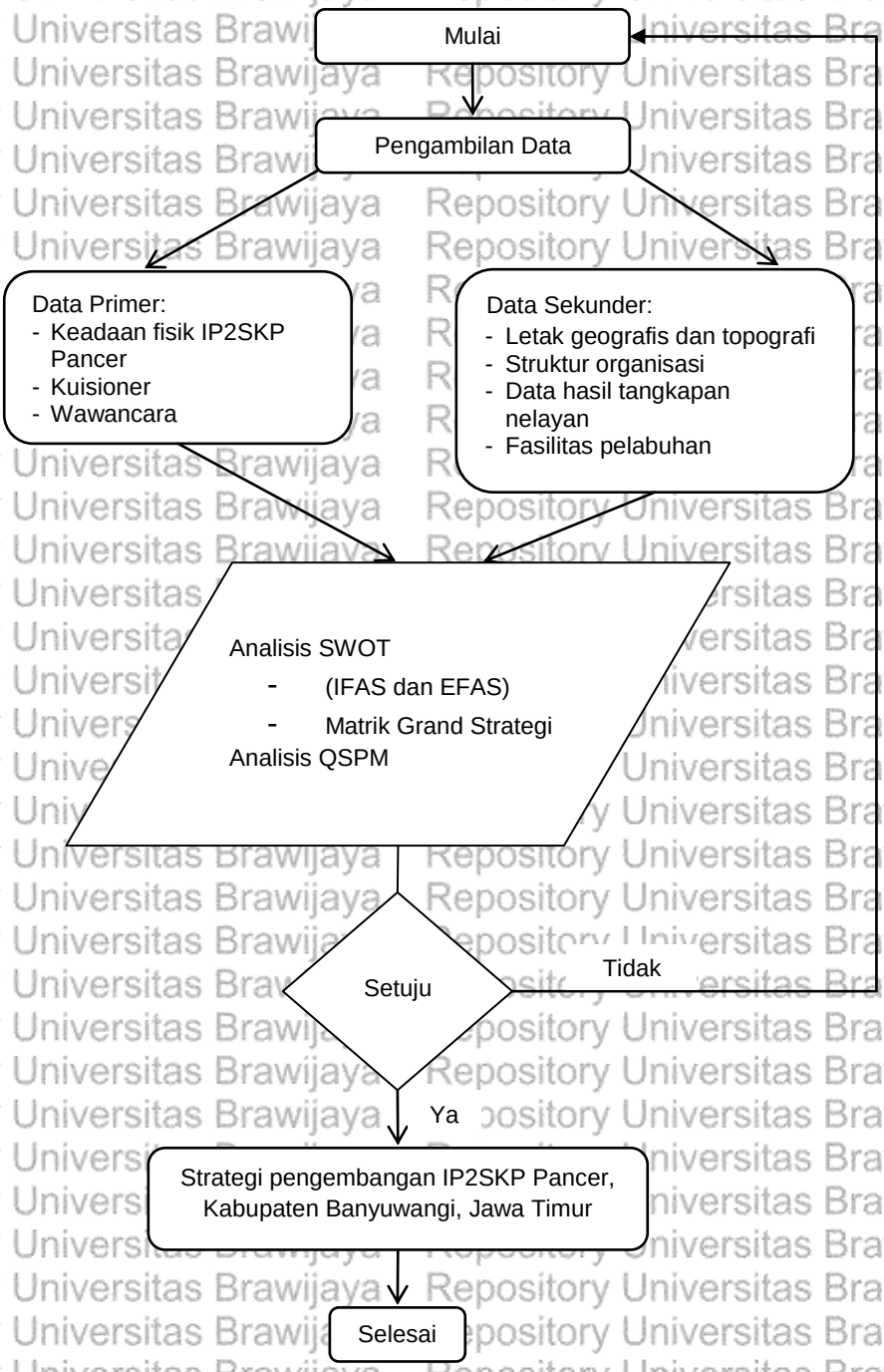

Gambar 2. Alur Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

IP2SKP Pancer terletak di pantai selatan Jawa Timur, tepatnya di muara sungai Nambakur dusun Pancer desa Sumberagung kecamatan Pesanggaran kabupaten Banyuwangi. Secara geografis IP2SKP Pancer terletak pada 8°35'33,31" LS dan 113°59'53,12" BT pada teluk dengan jari-jari sekitar ±4 Km dekat dengan bukit batu yang menjorok kelaut, dimana bukit batu tersebut merupakan titik tetap atau akhir dari sistem yang ada. Letak IP2SKP Pancer dari pusat pemerintahan atau ibukota Kabupaten Banyuwangi sejauh ±80 Km.

Peta lokasi dari Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Lokasi Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer

4.1.2. Keadaan Penduduk

Masyarakat nelayan Dusun Pancer terdiri dari berbagai suku antara lain: suku jawa, madura, dan warga keturunan china, dengan berbagai agama Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Dusun Pancer dan KAUR Pemerintahan Desa Sumberagung, Dusun Pancer memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.960 jiwa pada tahun 2016 yang terdiri dari 2.494 laki-laki dan 2.466 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 1.545. Sebanyak 50 % dari jumlah penduduk berprofesi sebagai nelayan, sedangkan lainnya berprofesi sebagai PNS, petani, pedagang, swasta, wiraswasta dan menempuh pendidikan. Pada tahun 2016 mengalami jumlah peningkatan penduduk yang pesat, dibandingkan pada tahun 2015 dimana jumlah penduduk pada saat itu sebanyak 4.419 jiwa, dengan profesi sebagai nelayan 1.768 orang, lalu sebanyak 442 orang sebagai swasta, kemudian sebanyak 884 orang sebagai wiraswasta, dan sebanyak 1.325 orang masih menempuh pendidikan.

4.2. Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan (IP2SKP) Pancer

4.2.1. Sejarah IP2SKP Pancer

Pada awalnya Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Pancer mulai dibuka pada tahun 1976 oleh pemerintah kabupaten dalam bentuk sentra nelayan, namun status tanahnya masih milik perhutani. Kemudian pada tahun 1979 dilakukan tukar guling oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, pemerintah daerah tingkat I provinsi jatim. Tanah dusun pancer seluas 29,3 Ha dengan tanah pengganti di kecamatan wongsorejo seluas 29,2 Ha. Tanah dusun pancer seluas 29,3 Ha tersebut digunakan 5 Ha sebagai pelabuhan, kemudian 7,6 Ha untuk fasilitas umum dan pemukiman nelayan. Dan pada tahun 1980 tukar guling selesai, namun surat keputusan menteri kehutanan

belum keluar. Surat keputusan menteri kehutanan baru terbit pada tahun 1988, kemudian pada tahun itu pemerintah provinsi jatim memulai awal pembangunan IP2SKP Pancer.

IP2SKP Pancer dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Timur No. 23 tahun 1993 dan dilengkapi dengan Draf Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur No. 061/6614/116.01/2010 tanggal 17 Juni 2010 secara resmi dibentuk sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan Jawa Timur. Dan pada tahun 2010-2015 Pelabuhan Pancer mendapatkan peningkatan status berdasarkan keputusan Kepala Dinas Perikanan Provinsi Jawa Timur Nomor: 061/6614/116.01/2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pengelola Teknis Non Struktural menetapkan status tersebut menjadi Unit Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (UPPPI).

Perubahan status ditindak lanjuti dengan keputusan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 31 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur dan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor: 821.2/1173/212/2014 tanggal 25 Agustus 2014 tentang pengangkatan dalam jabatan maka UPPPI Pancer berubah menjadi Instalasi Pelabuhan Perikanan (IPP) Pancer yang bekerja di bawah pimpinan UPT serta bertanggung jawab langsung kepada Peraturan Gubernur Jawa Timur. Kemudian pada tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur atas perubahan IPP menjadi Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer menurut Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah karena adanya penambahan tugas dan wewenang mengenai pengelolaan wilayah laut dan pengawasan.

Semenjak dibuka pada tahun 1976 oleh pemerintah Banyuwangi, keberadaan IP2SKP Pancer memiliki peranan vital bagi masyarakat pesisir dusun Pancer dalam menunjang perekonomiannya. Meskipun pernah terkena tsunami pada tahun 1994, namun keberadaan dusun Pancer dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dengan adanya pertambahan nelayan andon yang berasal dari luar dusun Pancer itu sendiri, seperti halnya nelayan andon dari Muncar, Grajagan, Puger, Pandean, dan Sendang Biru.

4.2.3. Tugas Pokok dan Fungsi IP2SKP Pancer

Instalasi pelabuhan dan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan (IP2SKP) Pancer Banyuwangi adalah satuan pelaksana operasional pelabuhan yang berada di bawah UPT P2SKP Muncar. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya IP2SKP Pancer bertanggung jawab langsung kepada UPT P2SKP Muncar. UPT P2SKP Muncar merupakan pelaksana teknis dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur yang melaksanakan tugas di bidang pengolahan pelabuhan perikanan, pengawasan penangkapan ikan dan pelayanan teknis kapal perikanan.

Berdasarkan Undang-undang No. 31 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, fungsi Pelabuhan dalam hal ini IP2SKP Pancer adalah sebagai sarana penunjang kegiatan perikanan yang mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Tempat tambat labuh kapal perikanan;
2. Tempat pendaratan ikan;
3. Tempat pemasaran dan distribusi ikan;
4. Tempat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan;
5. Tempat mengumpulkan data tangkapan;

6. Tempat pelaksanaan dan penyuluhan serta pengembangan masyarakat nelayan;
7. Tempat memperlancar kegiatan operasional kapal perikanan;
8. Tempat pelaksanan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan;
9. Pelaksanaan kesyahbandaran;
10. Tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan;
11. Publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan;
12. Tempat publikasi riset kelautan dan perikanan;
13. Pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari;
14. Pengendalian lingkungan.

Dalam menjabarkan 14 fungsi tersebut IP2SKP Pancer menjadi tempat kegiatan produksi perikanan, pengolahan hasil perikanan, pemasaran serta pembinaan masyarakat nelayan. Sebagai pelaksana tugas-tugas pelayanan di pelabuhan yang befungsi memberikan pelayanan umum, maka tugas pokok IP2SKP Pancer adalah:

1. Sebagai pusat kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan serta pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat nelayan setempat.
2. Sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pusat pengembangan industri perikanan.
3. Sebagai sentra pengembangan masyarakat nelayan, pembinaan dan penyuluhan perikanan.

Selain itu IP2SKP Pancer juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kebijakan teknis pengelolaan pendaratan ikan, memberikan bimbingan dan pembinaan kepada nelayan, bakul, pengelolah hasil perikanan

2. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan pangkalan pendaratan ikan sesuai uraian dan berdasarkan pada Peraturan Perundang-undangan yang berlaku
3. Pelaksanaan pengamanan, dan pengendalian teknis atas pelaksanaan tugas sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan Kepala Dinas
4. Pelaksanaan pengawasan dan pengelolaan ruang wilayah laut
5. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

4.2.4. Struktur Organisasi IP2SKP Pancer

Struktur organisasi IP2SKP Pancer pada Gambar 4.

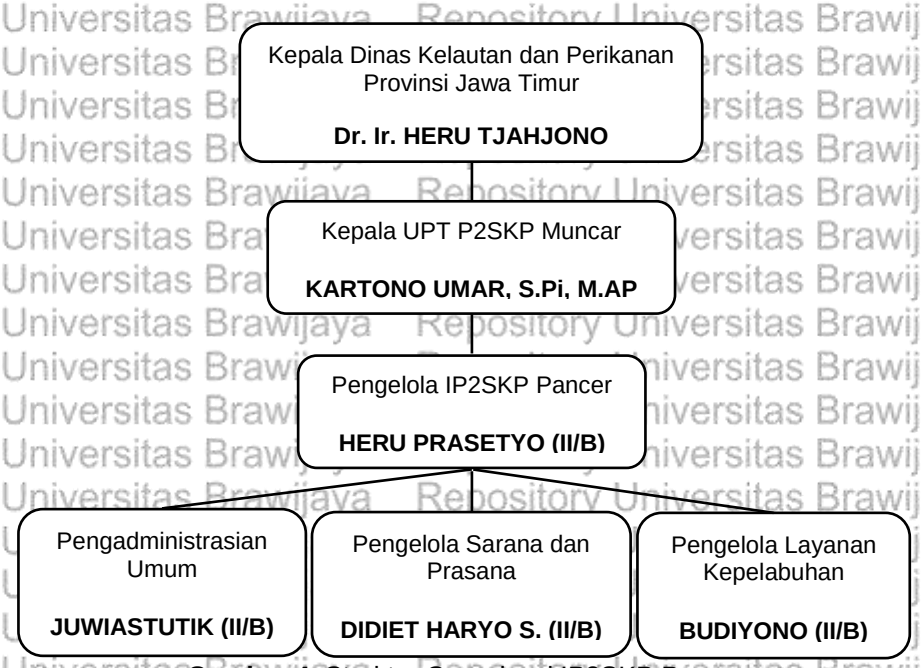

Gambar 4. Struktur Organisasi IP2SKP Pancer

Dalam melaksanakan tugasnya, maka setiap personil harus berpedoman pada masing-masing tugas yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Kepala Unit Pengelola IP2SKP Pancer
   - mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasi, mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan pengelolaan pelabuhan perikanan dan instansinya.

2. Pengadministrasi Umum, mempunyai tugas:
   a. Melaksanakan perencanaan, evaluasi dan pelaporan
   b. Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian
   c. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan
   d. Melaksanakan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor
   e. Melaksanakan pengelolaan surat menyurat, urusan rumah tangga, kehumasan dan kearsipan dan,
   f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT P2SKP.
3. Pengelola Layanan Kepelabuhan, mempunyai tugas:
   a. Melaksanakan pelayanan teknis kesyahbandaran pelabuhan perikanan dan mengkordinasi instansi
   b. Melaksanakan pelayanan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI)
   c. Melaksanakan jasa pelayanan kepelabuhan dan,
   d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT P2SKP.
4. Pengelola Sarana dan Prasarana, mempunyai tugas:
   a. Melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan
   b. Melaksanakan koordinasi urusan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan keselamatan kerja (K5) kawasan pelabuhan perikanan dan,
   c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT P2SKP.

4.3. Potensi Sumberdaya Ikan yang didaratkan di IP2SKP Pancer

IP2SKP Pancer merupakan pelabuhan yang strategis untuk mendaratkan ikan khususnya bagi nelayan yang menggantungkan hidupnya mencari ikan di perairan seletan kabupaten banyuwangi, dimana potensi peraiannya sangat kaya dengan berbagai jenis ikan ekonomis tinggi dan pasar ekspor antara lain : ikan tuna, baby tuna, cakalang, tongkol, lemuru, layang, kerapu, dan masih banyak jenis-jenis lainnya. dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Potensial Sumberdaya Ikan yang didaratkan di IP2SKP Pancer

No.	Jenis Ikan	Tahun (Kg)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Tuna	16240	32278	34673	36501	144119
2	Baby Tuna	52104	86722	87255	321932	190507
3	Cakalang	84770	116486	145376	452257	124590
4	Tongkol	2829514	1188578	1062575	176724	19839
5	Setuhuk	1007	156	140	56101	51147
6	Putihan	1120	6000	8690	39425	39928
7	Kerapu	2720	30539	31789	57716	32774
8	Gurita	76,870	22175	20335	7976	-
9	Cumi-Cumi	86175	23745	18769	7643	4026
10	Layang	2590350	1159000	1138900	413684	-
11	Lemuru	2365000	1925600	1397195	1669310	-
12	Lemadang	30886	47757	46784	45878	57125
13	Udang Barong	1115	4996	32111	140	-
14	Kakap Merah	2190	18227	12657	32173	29236
15	Lainya	447684	350084	277630	117942	99020
	Jumlah	8587745	5012343	4314879	3435402	792311

(Sumber: Kantor IP2SKP Pancer, 2016)

Hal ini dikarenakan bahwa perairan selatan banyuwangi merupakan Samudera Hindia yang memiliki luas ± 2.000 mil^2 (belum termasuk perairan Zona Mintakat 200 mil) dengan basis utamanya Pancer dan Grajagan memiliki potensi lestari sebesar 212.500 ton/tahun yang terdiri dari ikan demersal sebesar 103.000 ton/tahun dan ikan permukaan sebesar 109.500 ton/tahun (Laporan Tahunan 2014 DKP Kabupaten Banyuwangi). Hal inilah yang mendorong sebagian besar penduduk Pancer menggantungkan mata pencahariannya pada

sektor perikanan tangkap. Potensi sumberdaya perikanan pada lima tahun terakhir di Pancer berdasarkan data statistik yang telah di dapat, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan tahun 2012-2016

No.	Tahun	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
1.	2012	8.587.745	56.174.574.000,-
2.	2013	5.086.119	41.124.529.000,-
3.	2014	4.314.879	39.795.003.000,-
4.	2015	3.435.402	39.037.944.000,-
5.	2016	802.773	17.968.391.000,-

(Sumber: Kantor IP2SKP Pancer, 2016)

Pada Tabel 7, menunjukkan bahwa Produksi perikanan di setiap tahunnya terus mengalami penurunan baik dari jumlah produksi maupun nilai produksi. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2013 dan 2016 dengan jumlah produksi di tahun 2013 sebesar 5.086.119 Kg dengan nilai produksi sebesar 56.174.574.000,- dan sedangkan pada tahun 2016 jumlah produksi sebesar 802.773 Kg dengan nilai produksi sebesar Rp. 17.968.391.000,-.

Penurunan jumlah produksi dan nilai produksi hasil tangkapan yang didaratkan di IP2SKP Pancer dimungkinkan karena adanya beberapa faktor yang melatar belakanginya baik dari nelayan, armada kapal, alat penangkapan, dan perubahan musim/cuaca yang tidak menentu dalam beberapa tahun belakangan ini, sehingga nelayan kesulitan dalam menangkap ikan.

4.4. Perkembangan Perikanan di IP2SKP Pancer

Tabel 8. Perkembangan Perikanan di IP2SKP Pancer tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun (jiwa / unit)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Nelayan	940	754	754	971	971
2.	Armada Kapal	136	96	161	273	273
3.	Alat Penangkapan Ikan	288	273	273	392	392
4.	Pengolahan	26	28	28	30	30

(Sumber: Kantor IP2SKP Pancer, 2016)

Pada Tabel 8, menunjukkan adanya perubahan pada setiap tahunnya dari jumlah nelayan, armada kapal, dan alat penangkapan ikan pertahunnya, namun perubahan tersebut tidak terlalu signifikan. Sedangkan pengolahan terus

mengalami peningkatan. Penurunan jumlah pada nelayan, armada kapal, dan alat penangkapan ikan terjadi pada tahun 2013. Dimana jumlah nelayan yang semula pada tahun 2012 sebanyak 940 orang menjadi 754 orang, jumlah armada kapal yang semula pada tahun 2012 sebanyak 136 unit menjadi 96 unit, jumlah alat penangkapan ikan yang semula pada tahun 2012 sebanyak 288 unit turun menjadi 273 unit. Kemudian terjadi peningkatan untuk armada kapal pada tahun 2014 menjadi 161 unit, sedangkan jumlah nelayan dan alat penangkapan ikan peningkatan terjadi pada tahun 2015.

Nelayan yang terdapat di sekitar IP2SKP Pancer sebagian besar adalah nelayan yang tinggal di wilayah setempat, dan ada juga nelayan lain yang berasal dari luar wilayah Pancer, Misalnya adalah nelayan pendatang yang berasal dari daerah Muncar, Pandean, dan Jember. Sedangkan pengolahan ada yang berasal dari wilayah setempat dan dari luar, seperti pemindang, pengebox/coldstorage, pengecer dan pengepul.

4.4.1. Perkembangan Armada Kapal

Kapal yang beroperasi di IP2SKP Pancer mempunyai ukuran yang bervariasi mulai dari 10 GT hingga yang berukuran 30 GT terdiri dari kapal motor dan perahu motor tempel. Jumlah keseluruhan kapal tersebut selama tahun 2012-2016 ada pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah jenis armada di IP2SKP Pancer tahun 2012-2016

No.	Jenis Armada	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Kapal Motor					
	- 5 GT – 10 GT	0	0	0	0	0
	- 10 GT – 30 GT	64	28	36	38	38
	- > 30 GT	-	-	-	-	-
2.	Perahu Motor Tempel	72	68	125	235	235
3.	Perahu Tanpa Motor	0	0	0	0	0
	Jumlah	136	96	161	273	273

(Sumber: Kantor IP2SKP Pancer, 2016)

Berdasarkan Tabel 9, dalam kurun lima tahun terakhir jumlah armada di IP2SKP Pancer dari tahun 2012-2016 bahwa pada tahun 2013 menunjukkan

jumlah kapal terendah dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya. Pada tahun 2013 jumlah armada sebanyak 96 unit, hal ini menunjukkan adanya penurunan dibandingkan pada tahun 2012 yang memiliki jumlah armada sebanyak 136 unit. Kemudian mengalami peningkatan jumlah armada pada tahun 2014 menjadi 161 unit dan peningkatan terus terjadi pada tahun berikutnya. Hingga tahun 2016 armada yang terdapat di IP2SKP Pancer adalah sebanyak 273 unit yang terdiri kapal motor 10–30 GT dan perahu motor tempel, yang mendominasi adalah perahu motor tempel dengan jumlah 235 unit sedangkan kapal motor 10–30 GT hanya 38 unit.

4.4.2. Perkembangan Alat Tangkap

Alat tangkap yang digunakan di IP2SKP Pancer ini berupa : pukat cincin (*purse seine*), jaring insang (*gill net*), jaring hanyut, pancing tonda, pancing ulur, rawai dasar pada Tabel 10.

Tabel 10. Jenis dan Perkembangan Alat Tangkap di IP2SKP Pancer Tahun 2012 - 2016

No.	Jenis Alat Tangkap	Tahun (unit)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Pukat cincin / *purse seine*	0	3	3	0	0
2.	Jaring insang / *gill net*	13	10	10	10	10
3.	Jaring hanyut	72	68	68	70	70
4.	Pancing tonda	64	56	56	76	76
5.	Pancing ulur	136	136	136	220	220
6.	Rawai dasar	-	-	-	16	16
	Total	288	273	273	392	392

(Sumber: Kantor IP2SKP Pancer, 2016)

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan dan penurunan jumlah alat tangkap. Penurunan jumlah alat tangkap terjadi pada tahun 2013, dengan jumlah alat tangkap sebanyak 273 unit dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memiliki jumlah alat tangkap sebanyak 288 unit. Kemudian pada tahun 2015 terdapat peningkatan jumlah alat tangkap menjadi 392 unit, hampir secara keseluruhan semua jenis alat tangkap mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Peningkatan paling signifikan terdapat pada jenis alat tangkap pancing ulur yang semula sebanyak 136 menjadi 220 unit, dan

mulai adanya pengoperasian alat tangkap jenis rawai dasar sebanyak 16 unit, dimana pada tahun-tahun sebelumnya belum ada pengoperasian jenis alat rawai dasar.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir alat tangkap yang berada di IP2SKP Pancer menunjukkan adanya penurunan jumlah unit, kecuali alat tangkap pancing ulur yang setiap tahunnya mengalami kenaikan bahkan memiliki jumlah unit paling dominan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak nelayan pancer yang memilih untuk menggunakan alat tangkap pancing ulur dibandingkan alat tangkap lain kemungkinan akibat adanya faktor biaya yang lebih terjangkau.

4.5. Keadaan Fasilitas Pelabuhan di IP2SKP Pancer

Fasilitas yang tersedia di IP2SKP Pancer dapat dimanfaatkan untuk masyarakat. Khususnya bagi pengguna jasa dan pihak yang berkepentingan memajukan industrialisasi perikanan di kota Banyuwangi. Fasilitas di IP2SKP Pancer berupa fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang yang masing-masing memiiki fungsi tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 08 Tahun 2012, dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

Fasilitas yang harus ada pada pelabuhan perikanan meliputi:

a. fasilitas pokok terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan komplek dan drainase;
b. fasilitas fungsional terdiri dari kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih, dan instalasi listrik;
c. fasilitas penunjang terdiri dari pos jaga dan MCK.

4.5.1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok atau dasar adalah fasilitas pelabuhan yang bertujuan untuk melindungi kegiatan di pelabuhan terhadap gangguan alam, seperti gelombang, arus, angin, endapan, dan lain-lain. Fasilitas pokok yang ada di IP2SKP Pancer yaitu dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Fasilitas Pokok Pelabuhan

No.	Fasilitas Pokok	Panjang	Lebar	Luas	Keterangan (Baik / Rusak)
1.	Lahan	-		5 Ha	Cukup
2.	*Break Water*				
	- Sisi Timur	250 m		-	Rusak Berat
	- Sisi Barat	760 m		-	Rusak Ringan (Baru)
3.	Plengsengan	600 m		-	Baik
4.	Alur Pelayaran	600 m	30 m	1800 m^2	Pendangkalan sedimentasi
5.	Dermaga	209 m	9.5 m	-	Baik

(Sumber: Kantor IP2SKP Pancer, 2016)

IP2SKP Pancer dengan lahan seluas 5 Ha, sudah dianggap cukup untuk mengelola dan melaksanakan tugasnya. Berdasarkan kondisi di lapang wilayah pengelolaan IP2SKP Pancer seluas 5 Ha masih terdapat lahan yang kosong, dan lahan kosong tersebut perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pengembangan pelabuhan ataupun penambahan fasilitas pelabuhan. Untuk fasilitas pokok yang perlu pengembangan dan perawatan adalah *breakwater* sisi timur dan alur pelayaran, dimana kondisi dari *breakwater* sisi timur mengalami ambrol akibat terkena gelombang besar sehingga tidak bisa digunakan dan mengakibatkan batu-batuan berhamburan kedalam kolam labuh dan menjadi masalah berupa pendangkalan kolam labuh dan berdampak mengganggu alur pelayaran kapal yang akan tambat labuh. Kemudian diperlukan adanya pelebaran alur pelayaran atau kolam labuh agar dapat menampung kapal lebih banyak agar tidak berdesakan.

4.5.2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas pelabuhan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang diperlukan pengguna pelabuhan dan juga berfungsi

untuk mempertinggi nilai guna fasilitas pokok dengan cara memberikan pelayanan yang diperlukan. Fasilitas fungsional di IP2SKP Pancer dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Fasilitas Fungsional

No.	Fasilitas Fungsional	Volume/L	Keterangan (Baik / Rusak)
1.	Gedung		
	- TPI I	276 m^2	Rusak Ringan
	- TPI II	285 m^2	Rusak Ringan
2.	Kantor IP2SKP Pancer	172 m^2	Rusak Ringan
3.	Jalan Komplek	500 m^2	Rusak Berat
4.	Gudang Es	47 m^2	Rusak Berat
5.	Lantai Perbaikan Jaring	570 m^2	Rusak Ringan
6.	Rumah Genset	22 m^2	Rusak Berat
7.	Balai Penyuluhan	110 m^2	Rusak Berat
8.	Toilet Umum	28 m^2	Rusak Berat
9.	Saluran Drainase	258 m^2	Tertimbun pasir
10.	Bengkel	106 m^2	Rusak Ringan
11.	Pagar Keliling	500,10 m^2	Rusak Berat
12.	Lahan Parkir	200 m^2	Rusak Ringan
13.	Tempat Penjemuran Ikan	300 m^2	Rusak Ringan
14.	Tangki BBM	10.000 Liter	Rusak Berat
15.	Rumah Pompa	1 Unit	Rusak Berat
16.	Unit Pengolahan Limbah	1 Unit	Rusak Berat
17.	Tempat Penampungan Sampah	1 Unit	Rusak Berat
18.	SSB	1 Unit	Rusak Berat
19.	Gudang Pengepakan	336 m^2	Baik (Baru)

(Sumber: Kantor IP2SKP Pancer, 2016)

Secara keseluruhan fasilitas fungsional yang terdapat di IP2SKP Pancer mengalami kerusakan dengan kondisi rusak berat dan rusak ringan hanya gedung pengepakan yang memiliki kondisi baik karena gedung tersebut baru dibangun pada tahun 2016. Sedangkan bangunan fasilitas fungsional lainnya yang mengalami kerusakan ringan maupun berat dibangun setalah terjadinya bencana tsunami yang melanda dusun pancer pada tahun 1994, hingga saat ini belum diadakan pembaruan berupa bangunan fisik hanya perawatan ringan. Perlu adanya pengembangan fasilitas fungsional agar tujuan dan fungsi untuk mempertinggi nilai guna fasilitas pokok terpenuhi.

Fasilitas fungsional yang perlu diutamakan terlebih dahulu untuk dilakukan pengembangan berdasarkan kondisi di lapang dan kepentingan kegunaannya adalah fasilitas berupa kantor administrasi IP2SKP pancer, TPI,

jalan komplek, toilet umum, instalasi listrik (rumah genset), dan saluran drainase. Dimana fasilitas tersebut sangat dibutuhkan keberadaannya agar tujuan dan fungsi untuk mempertinggi nilai guna fasilitas pokok terpenuhi, kemudian setelah pengembangan fasilitas fungsional yang lainnya.

4.5.3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang kinerja di pelabuhan perikanan. Ada beberapa fasilitas penunjang yang sangat penting keberadaanya yang akan menunjang kinerja di IP2SKP Pancer yaitu dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Fasilitas Penunjang dan Tambahan

No.	Fasilitas Penunjang	Luas	Keterangan (Baik / Rusak)
1.	Pos Jaga	7,5 m^2	Rusak Berat
2.	Rumah Jaga	57 m^2	Rusak Berat
3.	Rumah Pimpinan	86 m^2	Rusak Berat
4.	Barak Nelayan I	33 m^2	Beralih Fungsi
5.	Barak Nelayan II	192 m^2	Baik (Baru)
6.	Balai Kesehatan	154 m^2	Rusak Berat
7.	Pos TNI-AL	81 m^2	Baik
8.	Mess Operator	43 m^2	Rusak Berat
9.	Pujasera	259 m^2	Baik (Baru)

(Sumber: Kantor IP2SKP Pancer, 2016)

Sebagian besar fasilitas penunjang yang terdapat di IP2SKP Pancer dapat dilihat pada Tabel 13, keadaannya dalam kondisi rusak berat dan tidak bisa digunakan sebagaimana mestinya kecuali untuk Barak Nelayan I yang beralih fungsi sebagai rumah warga. Namun untuk Pos TNI-AL masih dalam kondisi baik terawat dan ditempati oleh aparat keamanan TNI-AL. Sedangkan untuk Barak Nelayan II dan Pujasera juga dalam kondisi baik karena merupakan bangunan baru pada tahun 2016. Keberedaan pos jaga masih belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya sehingga perlu adanya petugas untuk mengisi pos jaga.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir secara keseluruhan fasilitas yang ada di IP2SKP Pancer berupa fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan

fasilitas penunjang membutuhkan pengembangan berupa perbaikan bangunanan fisik maupun pembaruan bangunan fasilitas dilihat dari kondisi yang ada agar kinerja IP2SKP Pancer maksimal. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola IP2SKP Pancer Bapak Heru Prasetyo bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di IP2SKP Pancer masih kurang sangat banyak. Untuk sarana laut masih belum selesainya tahap pengembangan breakwater sisi barat kemudian akan dilanjutkan penyempurnaan dermaga, untuk sarana darat gambaran untuk keseluruhan masih merencanakan TPI Higienis, los untuk penjualan ikan, gedung pengepakan ikan masih kurang, dan melengkapi sarana penunjang lainnya berupa *coldstorage*, pabrik es, gedung pengolahan, *guess house* untuk tamu yang melakukan aktivitas di pelabuhan, dan juga akses menuju pelabuhan yang masih akan dibenahi. Untuk mengetehaui tata letak gedung fasilitas pelabuhan di IP2SKP Pancer dapat dilihat pada Gambar 5.

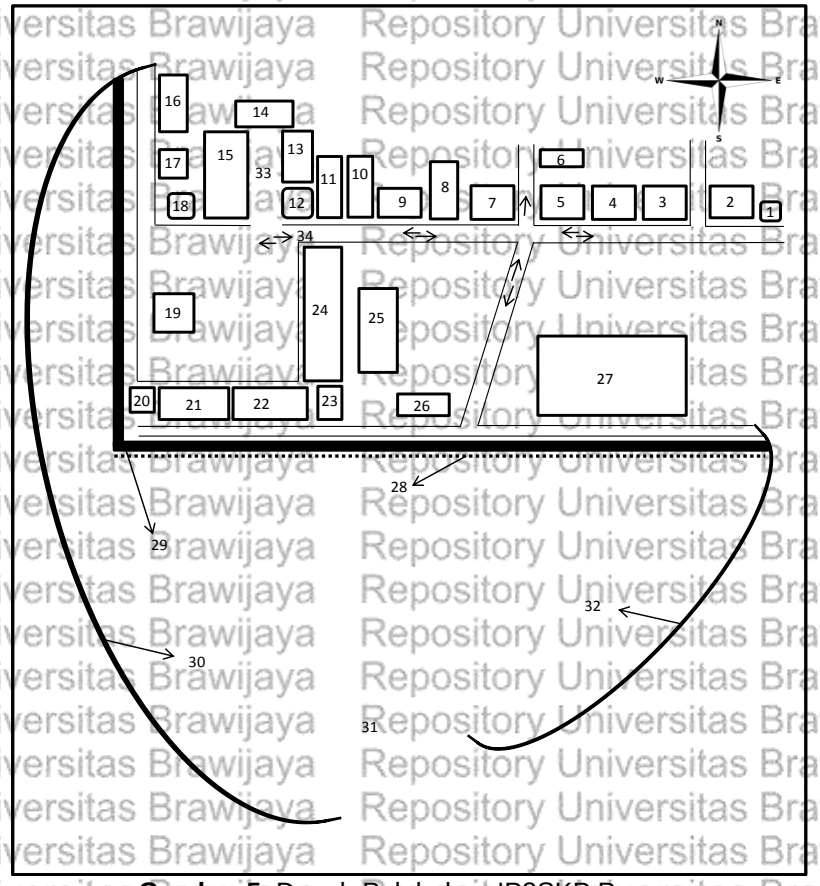

Gambar 5. Denah Pelabuhan IP2SKP Pancer

Keterangan :

1. Pos masuk
2. Barak nelayan lama
3. Balai kesehatan
4. Rumah pimpinan
5. Rumah jaga
6. Barak nelayan (baru)
7. Pos TNI-AL
8. Pos TNI-AL
9. Pos TNI-AL
10. Bengkel
11. KUD
12. Kios
13. Gudang
14. Gudang
15. Kantor IP2SKP Pancer
16. Bengkel
17. Gudang (gedung genset)
18. Pos jaga
19. Gudang Es
20. IPAL
21. Gedung TPI barat
22. Gedung TPI timur
23. Toilet
24. Kios nelayan
25. Gedung pengepakan
26. SPBU
27. Pujasera
28. Dermaga
29. Plengsengan
30. Toilet
31. Breakwater barat
32. Breakwater timur
33. Lahan parkir
34. Jalan komplek

Kegiatan Operasional IP2SKP Pancer

1. Lahan : 50.000 m^2

   Lahan yang ada dimanfaatkan untuk fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang dalam menunjang aktifitas perikanan yang ada di IP2SKP Pancer.

2. Breakwater :timur dan barat : 250 m dan 748 m

   Breakwater digunakan sebagai tempat berlindung bagi armada nelayan yang berlabuh dan bersandar terhadap besarnya gelombang laut selatan.

3. Plengsengan : 600 m

   Plengsengan selain berfungsi sebagai penahan erosi ataupun lonsoran juga dapat menahan hempasan gelombang pada saat musim tenggara.

4. Alur pelayaran atau kolam labuh : 600 m x 30 m

   Alur pelayaran sebagai area lintasan keluar masuknya kapal pada saat melaut selain itu alur pelayaran yang ada di IP2SKP Pancer juga difungsikan sebagai kolam labuh oleh nelayan.

5. Dermaga : 209 m x 30 m

Dermaga yang ada di pelabuhan perikanan digunakan untuk tempat sandar kapal yang akan melakukan kegiatan bongkar muat hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan selain itu juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan pengisian bahan bakar kapal, air bersih ataupun kebutuhan lain yang digunakan nelayan untuk melaut.

6. Gedung pelelangan ikan I dan II : 276 m^2 dan 285 m^2

Gedung pelelangan ikan I dan II masing-masing seluas 276 m^2 dan 285 m^2 difungsikan sebagai tempat berkumpulnya para penjual ikan dan pembeli yang akan melakukan transaksi jual beli ikan hasil tangkapan nelayan dengan cara penawaran bertingkat atau di lelang. Namun untuk kegiatan aktivitas pelelangan yang ada di IP2SKP Pancer tidak berjalan sebagaimana mestinya, dikarenakan adanya sistem pengambak.

7. Kantor IP2SKP Pancer / Gedung administrasi : 172 m^2

Kantor IP2SKP Pancer / Gedung administrasi IP2SKP Pancer digunakan sebagai tempat untuk kegiatan pelayanan administrasi dan manajemen pengelolaan.

8. SPBU : tangki solar 10.000 liter

Keberadaan SPBU di area pelabuhan di maksudkan untuk memudahkan nelayan dalam memasok bahan bakar kapal yang akan berlayar mencari ikan. Namun keberadaan SPBU yang dikelola oleh KUD yang ada di IP2SKP Pancer belum berfungsi sebagaimana mestinya dikarenakan KUD tidak memiliki modal dan nelayan sudah mempunyai langganan sendiri dengan toko yang pembayarannya dilakukan 1 (satu) bulan sekali.

9. Toilet/MCK : 28 m^2

Toilet/MCK dimanfaatkan oleh pengguna jasa baik nelayan (utamanya nelayan andon) serta semua pengunjung pelabuhan.

10. Radio SSB

Radio SSB digunakan untuk menyampaikan keadaan produksi ikan dan merupakan sarana komunikasi dengan pelabuhan lain. Namun kondisi yang ada saat ini tidak maksimal dan perlu perbaikan.

11. Gudang Es : 47 m^2

Gudang es digunakan sebagai tempat penyediaan dan penyimpanan es, untuk kebutuhan pengawetan ikan dalam usaha penangkapan, penyimpanan maupun distribusi.

12. Pagar keliling : 510 m^2

Pagar keliling digunakan untuk memberi batas dan juga sebagai kemaanan di lingkungan pelabuhan.

13. Balai penyuluhan : 80 m^2

Balai penyuluhan dimanfaatkan sebagai tempat untuk memberikan penyuluhan ataupun pertemuan baik oleh IP2SKP itu sendiri maupun oleh KUD dan pengguna jasa serta untuk membina para nelayan dan pengusaha perikanan yang ada.

14. Instalasi listrik : 3.500 watt

Sumber listrik di IP2SKP Pancer berasal dari PLN dan juga disediakan Genset bila terjadi keadaan darurat/pemadaman arus listrik dari PLN.

15. Gedung bengkel : 106 m^2

Keberadaan gedung bengkel digunakan untuk melayani pengelasan dan perbaikan mesin-mesin kapal motor perikanan.

16. Tempat penjemuran : 300 m^2

Tempat penjemuran digunakan untuk keperluan menjemur keperluan nelayan untuk dikeringkan. Dan tempat penjemuran yang ada di IP2SKP Pancer untuk sementara memanfaatkan jalan sebelah barat serta gedung

TPI I (apabila sedang tidak digunakan) untuk menjemur dan memperbaiki jaring yang rusak.

17. Lahan parkir : 200 m^2

Keberadaan lahan parkir dimaksudkan untuk menampung kendaran transportasi yang berkunjung ke pelabuhan agar tidak mengganggu akivitas yang ada di pelabuhan perikanan.

18. Rumah pimpinan : 92 m^2

Rumah pimpinan digunakan sebagai tempat tinggal oleh pimpinan yang berada di pelabuhan. Namun untuk saat ini keberadaan rumah pimpinan yang ada di IP2SKP Pancer tidak bisa dimanfaatkan karena dalam rusak berat.

19. Rumah jaga : 43 m^2

Rumah jaga digunakan sebagai tempat tinggal oleh penjaga yang berada di palabuhan untuk penjagaan dan sudah di ditempati oleh Sat Pol Air.

20. Pos keamanan

Pos keamanan digunakan untuk tempat petugas keamanan yang bertujuan untuk mengamankan IP2SKP Pancer. Sudah dimanfaatkan oleh POS TNI-AL.

21. Mes operator : 57 m^2

Mess operator digunakan untuk tempat singgah oleh pegawai IP2SKP Pancer pada saat piket.

22. IPAL : 36 m^2

IPAL atau instalasi pembuangan air limbah berfungsi sebagai proses penyaringan dan pengendapan material air limbah dari kegiatan bongkar dan pengangkutan ikan yang dilakukan di TPI.

23. Barak nelayan I dan II

Barak nelayan I dan II masing-masing dengan luas 32 m^2 dan 192 m^2 digunakan sebagai tempat singgah oleh nelayan yang tidak memiliki tempat untuk beristirahat setalah sepulang melaut, terutama untuk nelayan andon.

4.6. Isu dan Permasalahan di IP2SKP Pancer

Beberapa isu dan permasalahan yang terbaru selama pelaksanaan program kerja tahun 2016 di IP2SKP Pancer menurut Pengelola Instalasi adalah sebagai berikut:

1). Adanya aktivitas nelayan dalam penangkapan *baby lobster*. Dimana regulasi peraturan menteri melarang adanya aktivitas penangkapan *baby lobster.* Peraturan No.56/PERMEN-KP/2016 pada pasal 2 tentang larangan penangkapan dan/atau pengeluaran lobster yang sedang bertelur dan memiliki panjang karapas kurang dari 8 cm atau berat kurang dari 200 gram per ekor, namun kenyataannya aktivitas tersebut di kalangan nelayan sangat menguntungkan sehingga menjadi pertentangan. Sampai sekarang PERMEN-KP tentang larangan tersebut sudah mulai ditegakkan, namun dari kalangan masyarakat menginginkan perlu adanya peninjauan ulang tentang larangan tersebut.

2). Jumlah produksi hasil tangkapan di IP2SKP Pancer yang bisa dicatat menurun (*Lost production*) sampai 60% di tahun 2016. Mayoritas nelayan yang melaut hanya menangkap *baby lobster* dan hasil tangkapannya tidak bisa didata karena bertentangan dengan PERMEN-KP tentang larangan penangkapan *baby lobster.*

3). Pertambahan jumlah armada tangkap yang tidak terkendali. Akibatnya kolam labuh yang semula telah direncanakan untuk pengembangan pelabuhan tidak bisa menampung.

4). Kurang tertatanya tempat sandar kapal berdasarkan ukuran kapal. Sehingga kapal dengan ukuran GT 30 kesulitan ketika akan bersandar untuk melakukan bongkar muat di dermaga yang terhalang oleh kapal kecil berukuran 5 GT, karena terkonsentrasi dalam satu kolam labuh.

5). Kurangnya peran investor sebagai penunjang pengembangan pelabuhan IP2SKP Pancer.

4.6.1. Penyelesaian Masalah

Adapun solusi yang telah diberikan oleh peneliti agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyelasaikan permasalahan yang ada di IP2SKP Pancer adalah sebagai berikut:

1). Perlu penambahan jumlah petugas pengawasan untuk mengawasi dan menegakkan larangan PERMEN-KP mengenai aktivitas masyarakat dalam menangkap *baby lobster*.

2). Diperlukan peningkatan keterampilan nelayan untuk mengoperasikan teknologi penangkapan ikan, agar nelayan mau beralih dan tidak bergantung pada tangkapan *baby lobster*. Sehingga dari peningkatan ketarampilan tersebut diharapkan nelayan dapat memiliki keahlian baru berupa pengoperasian teknologi terkait perikanan tangkap berupa *fish finder, echosounder*, dan teknologi lain yang menunjang nelayan untuk memaksimalkan potensi perikanan tangkap yang ada di perairan samudera hindia.

3). Perlu adanya perencanaan ulang rekontruksi terkait pengembangan kolam labuh. Agar kolam labuh diperluas sehingga dapat menampung jumlah armada tangkap yang meningkat dari tahun ketahun.

4). Perlu adanya penataan sandar kapal ketika akan bertambat labuh berdasarkan GT. Sehingga alur pelayaran keluar masuk kapal untuk tambat

labuh dapat berjalan lancar tanpa adanya gangguan terhalang oleh kapal lain yang sedang sandar.

5). Suatu pengembangan dan pembangunan yang berhasil tidak terlepas dari adanya peran investor, dimana peran investor tersebut memiliki kontribusi besar dalam kegiatan suatu pengembangan dan pembangunan. Sehingga diperlukan adanya pendekatan oleh pihak dinas terkait terhadap pihak investor untuk menarik perhatian dengan menjanjikan keuntungan dari potensial yang ada di IP2SKP Pancer.

4.7. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam peningkatan fasilitas dan pengembangan instalasi IP2SKP Pancer dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan IP2SKP Pancer, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*). Setelah diidentifikasi membuat matriks IFAS dan EFAS, matriks SWOT serta *Grand Strategy*.

4.7.1. Idenftifikasi Faktor Internal dan Eksternal

a. Identifikasi Faktor Internal

Analisis faktor internal digunakan untuk menentukan potensi kekuatan dan kelemahan yang ada di IP2SKP Pancer. Berikut adalah penjelasan dan identifikasi dari faktor internal, adalah sebagai berikut:

Variabel Kekuatan (*Strenghts*)

1). IP2SKP Pancer berada di kawasan strategis dan aman bagi perlindungan kapal-kapal dalam berbagai keadaan cuaca dan musim.

Berdasarkan letak geografis, lokasi IP2SKP Pancer berada pada teluk dengan jari-jari sekitar 4 Km. Dimana teluk tersebut dikelilingi oleh gunung, sehingga menjadikan lokasi tersebut strategis sebagai tempat yang aman bagi perlindungan kapal dari keadaan cuaca dan musim. Selain itu keberadaan IP2SKP Pancer sebagai satuan pelaksana operasional pelabuhan yang berada dibawah UPT P2SKP Muncar.

2). Ketersediaan lahan yang masih kosong untuk pengembangan IP2SKP Pancer.

Dengan lahan seluas 5 Ha, keberadaan IP2SKP Pancer terdapat lahan yang masih kosong. Sehingga perlu adanya pemanfaatan dengan maksimal, baik pemanfaatan berupa pengembangan maupun pembangunan fasilitas baru.

3). Sumberdaya perikanan yang melimpah dapat memudahkan nelayan menangkap ikan.

Menurut laporan tahunan DKP Kabupaten Banyuwangi 2013, Perairan selatan Banyuwangi khususnya Samudera Indonesia yang luasnya ± 2 juta mil^2 termasuk perairan ZEE 200 mil memiliki potensi sebesar 2,1 juta ton per tahun. Tingkat pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan di perairan Samudera Indonesia dengan basis penangkapan di Grajagan, Pancer, Rajegwesi dan Lampon, hasil produksi penangkapannya yaitu sebesar 30.649,5 ton maka tingkat pemanfaatannya baru mencapai ± 1,46 %.

4). Besarnya jumlah nelayan dan masyarakat perikanan terhadap kegiatan perikanan di IP2SKP Pancer.

Menurut data kependudukan desa Sumberagung pada tahun 2016, dusun Pancer memiliki 4.960 jiwa, dimana ± 50% dari jumlah penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Dengan jumlah nelayan dan masyarakat

perikanan sebanyak 1.768 jiwa pada tahun 2015 sehingga dapat menunjang kegiatan perikanan di IP2SKP Pancer.

5). Nilai produksi ikan yang didaratkan di IP2SKP Pancer mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi.

Potensi sumberdaya ikan di perairan selatan Kabupaten Banyuwangi hasil perikanan tangkap yang didaratkan di IP2SKP Pancer pada umumnya adalah ikan-ikan ekspor yang terdiri dari ikan demersal dan ikan pelagis besar. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa permintaan pasar ekspor memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Berdasarkan data hasil tangkapan tahunan di IP2SKP Pancer, ikan hasil tangkapan yang didaratkan berupa kerapu dan kakap untuk ikan demersal, sedangkan untuk ikan pelagis besar terdapat ikan tuna, *babyfish* tuna, cakalang, tongkol, tengiri, dan lemadang.

Variabel Kelemahan (*Weaknesses*)

1). Ketersediaan fasilitas (fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang) di IP2SKP Pancer masih terbatas.

Berdasarkan pengamatan kondisi lapang yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa ketersedian fasilitas pelabuhan yang ada di IP2SKP Pancer sebagian besar dalam kondisi rusak berat, sehingga banyak yang tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara oleh Pengelola Instalasi IP2SKP, bahwa kebaradaan fasilitas pelabuhan yang ada di IP2SKP masih kurang banyak.

2). Adanya pendangkalan kolam pelabuhan di IP2SKP Pancer.

Dengan adanya pedangkalan kolam labuh dan adanya perbaikan fasilitas dermaga dapat menyulitkan kapal-kapal akan melakukan sandar ke dermaga untuk kegiatan tambat labuh dan bongkar muat. Pendangkalan kolam labuh diakibatkan oleh adanya sedimentasi yang terjebak di area

kolam labuh. Karena pertemuan antara gelombang laut yang masuk kedalam area pelabuhan dan muara sungai. Akan tetapi keberadaan *breakwater* yang rusak juga menjadi penyebab, sehingga perlu adanya rekonstruksi ulang.

3). Kurangnya kegiatan pelayanan sosialisasi, publikasi dan pemanfaatan fasilitas di IP2SKP Pancer.

Dengan jumlah PNS IP2SKP sebanyak 4 orang, staf 1 orang, petugas jaga kantor IP2SKP 2 orang, dan petugas kebersihan sebanyak 2 orang. Dirasa jumlah tersebut kurang, yang berakibat pada kinerja pegawai IP2SKP Pancer kurang maksimal karena dibebani dengan pekerjaan ganda. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan sosialisasi adanya isu-isu terbaru terkait pelabuhan dan penggunaan alat tangkap yang selektif, publikasi adanya bantuan dari dinas pusat dan pemanfaatan fasilitas pelabuhan di IP2SKP Pancer karena tidak tersampaikan kepada masyarakat nelayan secara merata dan keseluruhan.

4). Kurang maksimalnya perbaikan akses jalan menuju IP2SKP Pancer.

Akses jalan menuju IP2SKP Pancer banyak yang rusak berlobang-lobang. Hal tersebut dapat menghambat proses pendistribusian hasil perikanan tangkap dan nilai jual keluar daerah, karena mutu ikan yang kurang bagus akibat lamanya dalam perjalanan.

5). Belum berfungsinya kegiatan aktivitas lelang di TPI IP2SKP Pancer sebagaimana mestinya.

Berdasarkan kondisi di lapang, tidak ada kegiatan aktivitas lelang untuk hasil tangkapan ikan yang didaratkan di IP2SKP Pancer. Hal ini dikarenakan sebagian besar pemilik kapal atau nelayan memiliki kerja sama dengan pengambak, sehingga hasil tangkapannya langsung dipasarkan ke pengambak.

b. Identifikasi Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal digunakan untuk menentukan potensi peluang dan ancaman yang ada di IP2SKP Pancer. Berikut adalah penjelasan dan identifikasi dari faktor eksternal, adalah sebagai berikut:

Variabel Peluang (*Opportunities*)

1). Rencana pemerintah untuk pengembangan IP2SKP Pancer di masa mendatang.

Dengan potensi sumberdaya ikan, pertambahan jumlah armada yang meningkat setiap tahunnya serta kondisi fasilitas pelabuhan yang ada di IP2SKP Pancer saat ini, dirasa kinerja IP2SKP Pancer kurang optimal. Dimana kondisi fasilitas pelabuhan sebagian besar dalam keadaan rusak berat. Sehingga rencana pemerintah untuk mengembangkan IP2SKP Pancer di masa mendatang dapat mengoptimalkan kinerja IP2SKP Pancer sebagai sarana penunjang kegiatan perikanan UPT P2SKP Muncar maupun fungsi pelayanan umum sebagai tempat kegiatan produksi perikanan, pengolahan hasil perikanan, pemasaran serta pembinaan masyarakat nelayan.

2). Dukungan biaya operasional dari pemerintah untuk IP2SKP Pancer.

Adanya dukungan biaya operasional dari pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk melakukan pembangunan dan pengembangan di IP2SKP Pancer agar kebutuhan nelayan dan masyarakat sekitar dapat terpenuhi.

3). Permintaan pasar ekspor untuk sumberdaya ikan dapat meningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan di IP2SKP Pancer.

Potensi sumberdaya ikan yang didaratkan IP2SKP Pancer pada umumnya adalah ikan-ikan demersal yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sehingga dengan adanya permintaan pasar ekspor sangat di harapkan

dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan dusun Pancer.

4). Pengembangan akses jalan menuju IP2SKP Pancer untuk kelancaran pendistribusian hasil perikanan keluar daerah.

Dengan adanya akses jalan yang baik dapat mempengaruhi roda perekonomian masyarakat nelayan untuk kelancaran pendistribusian hasil perikanan tangkap keluar daerah, dan juga dapat menarik minat masyarakat luar daerah berkunjung sekedar membeli ikan ataupun menarik minat investor menanamkan modal pengembangan sarana dan prasarana IP2SKP Pancer.

5). Lokasi wisata pantai berdampingan dengan kawasan IP2SKP Pancer.

Adanya keberadaan lokasi wisata pantai yang berdampingan dengan kawasan IP2SKP Pancer di harapkan dapat menarik banyak pengunjung dan investor pariwisata untuk mengembangkan lokasi wisata pantai. Sehingga dengan adanya pengunjung dan investor dapat mensejahterakan masyarakat nelayan dan pedagang ikan ataupun dapat dijadikan sebagai mata pencaharian alternatif nelayan apabila ikan sedang tidak musim.

Variabel Ancaman (*Threats*)

1). Adanya kegiatan *illegal fishing* yang dapat mengakibatkan penurunan stok ikan atau mengurangi hasil tangkapan IP2SKP Pancer.

Kegiatan *illegal fishing* penangkapan *baby lobster* (benur) dapat mengakibatkan penurunan stok dan dapat mengurangi hasil tangkapan di masa mendatang. Hal ini menjadi salah satu penghambat pengembangan IP2SKP Pancer, dengan adanya penangkapan ikan yang tidak dilaporkan akan menyulitkan otoritas setempat untuk memantau sumberdaya yang telah dieksploitasi, sehingga sangat merugikan pihak IP2SKP Pancer.

2). Tingkat kesadaran masyarakat akan hidup sehat masih kurang.

Akibat dari bertambahnya penduduk di dusun Pancer maka bertambah pula tingkat konsumsi dan aktivitas penduduk, sehingga bertambah pula sampah domestik yang dihasilkan. Sampah domestik menjadi permasalahan lingkungan yang ditangani oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Tingkat kesadaran masyarakat akan hidup yang sehat tersebut juga memberikan dampak langsung, yaitu menimbulkan penyakit dan dampak yang tidak langsung, yaitu kualitas lingkungan baik jangka waktu lama maupun pendek, diantaranya pencemaran air dan tanah.

3). Aktifitas masyarakat di luar kegiatan perikanan berpotensi mengganggu dalam pengembangan pelabuhan di IP2SKP Pancer.

Aktifitas masyarakat di luar kegiatan perikanan seperti adanya masyarakat setempat yang menggunakan kolam pelabuahan sebagai tempat pemberangakatan maupun penyebrangan pengunjung ke pantai pasir hitam untuk kegiatan pariwisata. Banyak juga masyarakat setempat yang menggunakan lahan pelabuhan untuk kepentingan ekonomi, seperti adanya warung-warung kecil, rumah makan, pedagang kaki lima dan lain-lain.

4). Adanya pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan nelayan di IP2SKP Pancer.

Berdasarkan kondisi di lapang menurut para nelayan bahwa kondisi cuaca sangat mempengaruhi hasil tangkapan, dikarenakan dengan kondisi cuaca yang buruk tersebut nelayan tidak berani melaut sehingga hasil tangkapan kosong.

5). Penggusuran bangunan rumah warga di sekitar pelabuhan untuk pengembangan IP2SKP Pancer.

Dengan diadakannya pengembangan IP2SKP Pancer di atas lahan seluas 5 Ha, masih terdapat beberapa rumah warga. Sehingga yang timbul

dari isu tersebut adalah beberapa warga merasa keberatan dengan adanya pembangunan yang pada akhirnya akan menggusur rumah mereka.

4.7.2 Analisis Matrik *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS)

Skoring faktor digunakan untuk menentukan strategi mana yang akan diambil berdasarkan faktor-faktor internal dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Analisis Faktor Internal Skoring

No.	Fakto Strategi Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
1	IP2SKP Pancer berada di kawasan trategis dan aman bagi perlindungan kapal	0.1065	3	0.3195
2	Ketersediaan lahan yang masih kosong di IP2SKP Pancer	0.1130	4	0.4520
3	Sumberdaya perikanan melimpah memudahkan nelayan menangkap ikan	0.1122	3	0.3366
4	Besarnya jumlah nelayan dan masyarakat perikanan di IP2SKP Pancer	0.1073	3	0.3220
5	Nilai produksi ikan IP2SKP Pancer mempunyai nilai ekonomi tinggi	0.0976	3	0.2927
	Jumlah	**0.5366**	**16**	**1.7228**
No.	**Faktor Strategi Kelemahan (W)**	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
1	Ketersediaan fasilitas di IP2SKP Pancer masih terbatas	0.0846	2	0.1691
2	Adanya pendangkalan kolam labuh di IP2SKP Pancer.	0.0854	2	0.1707
3	Kurangnya kegiatan pelayanan sosialisasi, publikasi dan pemanfaatan fasilitas di IP2SKP Pancer	0.0894	2	0.1789
4	Kurang maksimalnya perbaikan akses jalan menuju IP2SKP Pancer	0.1098	1	0.1098
5	Belum berfungsinya kegiatan aktivitas lelang di TPI IP2SKP Pancer	0.0943	2	0.1886
	Jumlah	**0.4634**	**9**	**0.8171**
	Total	**1**		

Pada Tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai kekuatan tertinggi adalah variabel ketersediaan lahan yang masih kosong di lahan IP2SKP Pancer (0,1130), faktor kekuatan terkecil adalah variabel nilai produksi ikan yang didaratkan di IP2SKP Pancer mempunyai nilai ekonomi tinggi (0,976). Pada faktor kelemahan yang mempunyai nilai faktor tertinggi adalah variabel kurang maksimalnya perbaikan akses jalan menuju IP2SKP Pancer (0,1098), dan nilai faktor kelemahan terkecil adalah variabel ketersediaan sarana dan prasarana di IP2SKP Pancer yang masih terbatas (0,0846).

4.7.3 Analisis Matrik *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS)

Skoring digunakan untuk menentukan strategi mana yang akan diambil berdasarkan faktor-faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Analisis Faktor Eksternal Skoring

No.	Fakto Strategi Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1	Rencana pemerintah untuk pengembangan IP2SKP Pancer di masa mendatang	0.1198	3	0.3595
2	Dukungan biaya operasional dari pemerintah untuk IP2SKP Pancer.	0.1111	2	0.2222
3	Permintaan pasar ekspor untuk sumberdaya ikan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan	0.1111	3	0.3333
4	Pengembangan akses jalan menuju IP2SKP Panceruntuk kelancaran pendistribusian hasil perikanan keluar daerah	0.1183	2	0.2365
5	Lokasi wisata pantai berdampingan dengan kawasan IP2SKP Pancer	0.0944	3	0.2833
	Jumlah	**0.5548**	**13**	**1.4349**
No.	**Faktor Strategi Ancaman (T)**	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
1	Kegiatan *illegal fishing* mengakibatkan penurunan stok ikan atau mengurangi hasil tangkapan IP2SKP	0.0841	3	0.2524
2	Tingkat kesadaran masyarakat akan hidup sehat masih kurang.	0.0770	2	0.1540
3	Aktifitas masyarakat di luar kegiatan perikanan berpotensi mengganggu dalam pengembangan pelabuhan di IP2SKP Pancer	0.1095	3	0.3286
4	Adanya pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan nelayan di IP2SKP Pancer	0.1071	4	0.4286
5	Penggusuran bangunan rumah warga sekitar pelabuhan untuk pengembangan IP2SKP Pancer	0.0675	2	0.1349
	Jumlah	**0.4452**	**2**	**1.2984**
	Total	**1**		

Pada Tabel 15, dapat diketahui bahwa nilai peluang tertinggi adalah variabel perencanaan pemerintah untuk membangun IP2SKP Pancer di masa mendatang (0,1198), faktor peluang terkecil adalah variabel lokasi wisata berdampingan dengan kawasan IP2SKP Pancer (0,944). Pada faktor ancaman yang mempunyai nilai faktor tertinggi adalah variabel pelaku usaha perikanan berpegaruh terhadap kesejahteraan nelayan dan pengembangan IP2SKP Pancer (0,1095), dan nilai faktor ancaman terkecil adalah variabel Penggusuran bangunan rumah warga di sekitar pelabuhan untuk pengembangan IP2SKP Pancer (0,0675).

4.7.4 Perumusan Strategi Alternatif

Analisa matriks SWOT merupakan tahapan untuk menentukan alternatif strategi dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan peluang untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Rumusan alternatif strategi dibuat berdasarkan formulasi faktor yang paling berpengaruh dalam rencana strategi pengembangan IP2SKP Pancer. Perumusan alternatif strategi pengembangan IP2SKP Pancer dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Perumusan Strategi Aternatif / Matriks SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	***Strength (S)*** 1. Lokasi IP2SKP Pancer strategis dan aman bagi perlindungan kapal. 2. Ketersediaan lahan yang masih kosong IP2SKP Pancer. 3. Sumberdaya perikanan melimpah memudahkan nelayan menangkap ikan. 4. Besarnya jumlah nelayan dan masyarakat perikanan di IP2SKP Pancer. 5. Nilai produksi ikan IP2SKP Pancer mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi.	***Weakness (W)*** 1. Ketersediaan fasiltas di IP2SKP Pancer yang terbatas. 2. Adanya pendangkalan kolam pelabuhan di IP2SKP Pancer. 3. Kurangnya kegiatan pelayanan sosialisasi, publikasi dan pemanfaatan fasilitas di IP2SKP Pancer. 4. Kurang maksimalnya perbaikan akses jalan menuju IP2SKP Pancer. 5. Belum berfungsinya kegiatan aktivitas lelang di TPI IP2SKP Pancer sebagaimana mestinya.
Opportunities (O) 1. Rencana pemerintah untuk pengembangan IP2SKP Pancer di masa mendatang. 2. Dukungan biaya operasional dari pemerintah untuk IP2SKP Pancer. 3. Permintaan pasar ekspor untuk sumberdaya ikan dapat meningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan di IP2SKP Pancer. 4. Pengembangan akses jalan menuju IP2SKP Pancer untuk kelancaran pendistribusian hasil	**Strategi SO** 1. Meningkatkan sumberdaya manusia (SDM) dalam mengelola sumberdaya ikan (SDI) berkelanjutan dan kualitas pelayanan pelabuhan perikanan. (S1, S3, S4, S5, O1, O2, O5) 2. Memanfaatkan lahan untuk pembangunan sarana dan fasilitas IP2SKP Pancer serta akses jalan untuk memasarkan hasil perikanan sampai keluar daerah.(S2, S3, S4, O2, O3, O4) 3. Melakukan kerja sama	**Strategi WO** 1. Penambahan sarana prasana dan petugas pengawasan SDI dalam perencanaan pembangunan IP2SKP Pancer. (W1, W2, W3, O1) 2. Peningkatan sistem informasi pelayanan, sosialisasi dan publikasi di IP2SKP Pancer (W3, W5, O2) 3. Meningkatkan perbaikan akses menuju IP2SKP Pancer untuk meningkatkan pendistribusian hasil perikanan (W3, W4, W5, O4, O5). 4. Melakukan pelelangan

perikanan keluar daerah. 5. Lokasi wisata pantai berdampingan dengan kawasan IP2SKP Pancer.	antara nelayan dengan pihak lokasi wisata. (S3, S4, S5, O4, O5)	yang baik dan terbuka dengan menerapkan SOP mengenai pelelangan. (W5, O5)
Threats (T)	**Strategi ST**	**Strategi WT**
1. Kegiatan *illegal fishing* mengakibatkan penurunan stok ikan atau mengurangi hasil tangkapan IP2SKP Pancer. 2. Tingkat kesadaran masyarakat disekitar IP2SKP Pancer akan hidup sehat masih kurang. 3. Aktifitas masyarakat di luar kegiatan perikanan berpotensi mengganggu dalam pengembangan pelabuhan di IP2SKP Pancer. 4. Pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan nelayan. 5. Penggusuran rumah warga sekitar pelabuhan untuk pengembangan IP2SKP Pancer.	1. Meningkatkan kebersihan kolam labuh dan pemberlakuan sanksi yang tegas pelaku *illegal fishing* pemanfaatan potensi sumberdaya di IP2SKP dengan memanfaatkan UU Perikanan yang mengatur tentang *illegal fishing* (No. 56/PERMEN-KP/2016). (S1, S3, S4, S5, T1, T3) 2. Memanfaatkan luas lahan kawasan IP2SKP dengan sebaik mungkin. (S2, T2,T5) 3. Pengembangan kawasan pengelolaan yang lebih baik agar tidak berdampak pada penggusuran rumah warga. (S2, T5)	1. Pemeliharaan dan pebaikan fasilitas serta menambah SDM dan memperbesar peran kelembagaan, pengawasan sesuai aturan yang ada mengenai pemanfaatan dan pengelolaan IP2SKP. (W1, W2, T1) 2. Menambah kegiatan pelayanan seperti sosialisasi dan publikasi untuk menunjang pengelolaan IP2SKP yang lebih baik dan berwawasan lingkungan. (W3, W5, T1, T2,T4, T5) 3. Memperbaiki akses menuju IP2SKP agar pelelangan yang baik dapat berjalan sehingga menambah pendapatan nelayan. (W4, W5, T3)

4.7.5. Analisis Matriks *Grand Strategy*

Dari hasil pengolahan data faktor internal dan eksternal, diperoleh skor masing-masing faktor terhadap pengembangan IP2SKP Pancer didapatkan skor sebagai berikut:

1. Total skor faktor kekuatan : 1,728
2. Total skor faktor kelemahan : 0,817
3. Total skor faktor peluang : 1,434
4. Total skor faktor ancaman : 1,298

Berikut adalah perhitungan untuk mencari titik koordinat dari sumbu (**X**) dan sumbu (**Y**):

X =(S – W) **Y** =(O – T)

=(1,728 – 0,817) =(1,434 – 1,298)

=0,905 =0,136

Hasil perhitungan di atas diperoleh titik koordinat **X;Y** (0,905 ; 0,136). Hal ini menunjukkan Matriks Grand Strategi beradapa pada kuadran I, sehingga dari hasil penentuan titik sumbu **X** dan **Y** akan diamasukkan ke dalam diagram matriks grand strategi dapat dilihat pada Gambar 5.

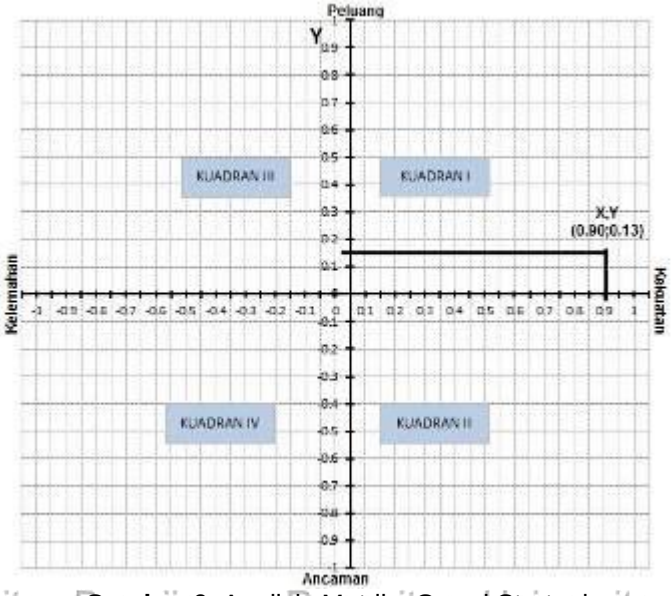

Gambar 6. Analisis Matriks Grand Strategi

Berdasarkan hasil analisis matrik grand strategi pada Gambar 5, diperoleh bahwa rencana strategi pengembangan instalasi pelabuhan dan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan (IP2SKP) Pancer berada pada kuadran I yaitu pada kekuatan dan peluang (SO). Situasi ini menggambarkan peluang yang besar dalam mengoptimalkan peluang menurut kekuatan yang dimiliki. Sehingga dari hasil analisis Matrik Grand Strategi merekomendasikan untuk melakukan kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) dengan menggunakan *Strenght Oppurtunities* (SO). Strategi ini digunakan untuk meningkatkan pengelolaan IP2SKP Pancer, strategi yang diterapkan berdasarkan matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 16.

1). Meningkatkan kualitas pelayanan pelabuhan perikanan dan sumberdaya manusia (SDM) dalam mengelola sumberdaya ikan (SDI) yang berkelanjutan. (S1, S3, S4, S5, O1, O2, O5).

Dengan meningkatkan kualitas SDM dapat mengoptimalkan pengelolaan SDI yang berkelanjutan di IP2SKP Pancer. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan membutuhkan jumlah pegawai yang cukup banyak sehingga dapat memudahkan dalam pengaturan mekanisme penyandaran kapal dan bongkar muat serta kegiatan operasional lainnya di IP2SKP Pancer. Peningkatan kualitas SDM dan Pelayanan yang dilakukan kepada nelayan seperti pelatihan penggunaan alat tangkap yang selektif, sosialisasi akan fungsi dari sarana dan fasilitas yang ada, tata cara megurus surat ijin berlayar, penanganan ikan yang baik dan lain-lain. Sosialisasi ini dilakukan sebaiknya secara berkala, seminggu sekali atau sebulan sekali, agar pengetahuan masyarakat nelayan semakin luas. Sehingga akan semakin banyak kapal yang berkunjung dan bersandar di pelabuhan.

2). Memanfaatkan lahan untuk pembangunan sarana dan fasilitas IP2SKP Pancer serta akses jalan untuk memasarkan hasil perikanan sampai keluar daerah. (S2, S3, S4, O2, O3, O4).

IP2SKP Pancer masih terdapat lahan yang belum termanfaatkan. Seharusnya lahan kosong yang belum termanfaatkan dapat digunakan untuk penambahan sarana dan fasilitas pelabuhan seperti pelebaran dermaga dan area kolam pelabuhan, ataupun dapat digunakan untuk membangun sarana industri seperti pengolahan ikan, pengasinan ikan dan kegiatan industri lainnya. Dan juga akses jalan yang baik akan mempersingkat waktu pendistribusian ikan keluar daerah. Lahan tersebut juga dapat digunakan

atau disewakan kepada para investor untuk menanamkan modal demi keberlangsungan kegiatan perikanan yang lain, sehingga pelabuhan mendapat tambahan pendapatan dari pemanfaatan lahan tersebut.

3). Melakukan kerja sama antara nelayan dengan pihak lokasi wisata. (S3, S4, S5, O4, O5).

Dengan adanya kerja sama antara nelayan dengan pihak lokasi wisata diharapkan dapat menaikkan pendapatan nelayan dalam segi penjualan hasil tangkapan ikan ataupun sebagai alternatif mata pencaharian nelayan apabila sedang tidak musim ikan.

4.8. Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planing Matrix*)

Analisis melalui perencanaan strategi secara kuantitatif (QSPM) dilakukan setelah diketahui hasil analisis dari matriks SWOT dan diketahui Matriks Grand Strategi. Analisis QSPM memberikan penilaian secara subjektif untuk menentukan alternatif strategi yang menjadi tolak ukur atau prioritas dalam penentuan kebijakan Rencana Strategi Pengembangan Instalai Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer. Analisis ini hampir sama dengan analisis SWOT, hanya ada penambahan beberapa parameter yaitu perkembangan dari pengelola pelabuhan dan usaha perikanan (*Institution Developmen*) dan penggabungan kebijakan secara terpadu bagi masyarakat lokal / nelayan (*Institution Policy*), serta penambahan nilai daya tarik untuk masing-masing faktor yang telah ditentukan dalam analisis Matriks Grand Strategi.

Analisis QSPM bertujuan untuk mengetahui seberapa menarik strategi yang telah ditentukan, sehingga didapatkan alternatif strategi yang menjadi tolak ukur atau prioritas dalam penentuan kebijakan pengembangan Instalasi

Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer.

Untuk penilaian daya tarik terdiri dari lima kriteria penilaian, antara lain yaitu:

1. Tidak memiliki dampak terhadap strategi alternatif
2. Tidak memiliki daya tarik
3. Daya tarik yang rendah
4. Daya tarik cukup
5. Daya tarik tinggi

Dari hasil kriteria penilaian daya tarik diatas, kemudian dikalikan dengan bobot yang sudah dihitung pada matriks SWOT untuk masing-masing pengembangan. Hasil perkalian bobot *Institution Developmen* dan *Environment Policy* dengan nilai daya tarik / *Attractive Score* (AS) dimasukkan sebagai *Total Attractive Score* (TAS) dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Matriks Analisis QSPM

No.	Strategi	Bobot	Institution Development		Environment Policy	
	Faktor Kunci Kekuatan		**AS**	**TAS**	**AS**	**TAS**
1	IP2SKP Pancer berada di kawasan strategis dan aman bagi perlindungan kapal.	0.1065	4	0.4260	4	0.4260
2	Ketersediaan lahan yang masih kosong IP2SKP Pancer.	0.1130	5	0.5650	5	0.5650
3	Sumberdaya perikanan melimpah memudahkan nelayan menangkap ikan.	0.1122	4	0.4488	3	0.3366
4	Besarnya jumlah nelayan dan masyarakat perikanan di IP2SKP Pancer.	0.1073	4	0.4293	3	0.3220
5	Nilai produksi ikan IP2SKP Pancer mempunyai nilai ekonomi tinggi.	0.0976	4	0.3902	2	0.1951
	Faktor Kunci Kelemahan					
1	Ketersediaan fasilitas di IP2SKP Pancer masih terbatas.	0.0846	3	0.2537	2	0.1691
2	Adanya pendangkalan kolam labuh di IP2SKP Pancer.	0.0854	3	0.2561	2	0.1707
3	Kurangnya kegiatan pelayanan sosialisasi, publikasi dan pemanfaatan	0.0894	4	0.3577	2	0.1789

	fasilitas di IP2SKP Pancer.					
4	Kurang maksimalnya perbaikan akses jalan menuju IP2SKP Pancer.	0.1098	2	0.2195	1	0.1098
5	Belum berfungsinya kegiatan aktivitas lelang di TPI IP2SKP Pancer sebagaimana mestinya.	0.0943	2	0.1886	1	0.0943
	Faktor Kunci Peluang					
1	Rencana pemerintah untuk mengembangkan IP2SKP Pancer di masa mendatang.	0.1198	3	0.3595	3	0.3595
2	Dukungan biaya operasional dari pemerintah untuk IP2SKP Pancer.	0.1111	3	0.3333	2	0.2222
3	Permintaan pasar ekspor sumberdaya ikan dapat meningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan di IP2SKP Pancer.	0.1111	4	0.4444	4	0.4444
4	Pengembangan akses jalan menuju IP2SKP Pancer untuk kelancaran pendistribusian hasil perikanan keluar daerah.	0.1183	3	0.3548	1	0.1183
5	Lokasi wisata pantai berdampingan dengan kawasan IP2SKP Pancer.	0.0944	3	0.2833	2	0.1889
	Faktor Kekuatan Ancaman					
1	Kegiatan *illegal fishing* mengakibatkan penurunan stok ikan atau mengurangi hasil tangkapan IP2SKP.	0.0841	3	0.2524	3	0.2524
2	Tingkat kesadaran masyarakat akan hidup sehat masih kurang.	0.0770	2	0.1540	1	0.0770
3	Aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan berpotensi mengganggu dalam pengembangan pelabuhan di IP2SKP Pancer.	0.1095	4	0.4381	4	0.4381
4	Adanya pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan nelayan di IP2SKP Pancer	0.1071	5	0.5357	4	0.4286
5	Penggusuran bangunan rumah warga di sekitar pelabuhan untuk pengembangan IP2SKP Pancer.	0.0675	2	0.1349	3	0.2024
	Jumlah			6.8254		5.2992

Dari hasil analisis QSPM pada Tabel 16, diperoleh hasil bahwa jumlah nilai TAS dari *institution development* sebesar 6,825 dan jumlah TAS dari nilai *environment policy* sebesar 5,299. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah nilai TAS dari *institution development* lebih besar dari nilai TAS *environment policy*. Sehingga strategi guna pengembangan Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer yang harus diimplementasikan terlebih dahulu adalah pengembangan dari pengelola

pelabuhan dan usaha perikanan (*Institution Developmen*) kemudian dilakukan penggabungan kebijakan dengan masyarakat lokal/nelayan (*Institution Policy*) secara terpadu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di IP2SKP Pancer, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan fasilitas yang ada di IP2SKP Pancer berupa fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang membutuhkan pengembangan berupa perbaikan maupun pembaruan bangunan fisik dilihat dari kondisi yang ada agar kinerja dari IP2SKP Pancer dapat maksimal.
2. Isu dan permasalahan yang ada di IP2SKP Pancer adalah adanya aktivitas masyarakat dalam penangkapan *Baby lobster*, Jumlah produksi hasil tangkapan di IP2SKP Pancer yang bisa dicatat menurun sampai 60% di tahun 2016, Pertambahan jumlah armada tangkap yang tidak terkendali, Kurang tertatanya tempat sandar kapal berdasarkan ukuran kapal, Kurangnya peran investor sebagai penunjang pengembangan pelabuhan IP2SKP Pancer.
3. Strategi alternatif dari hasil analisis SWOT adalah strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Strategi tersebut yaitu a) meningkatkan kualitas pelayanan pelabuhan perikanan dan sumberdaya manusia dalam mengelola sumberdaya perikanan yang berkelanjutan, b) memanfaatkan lahan untuk pembangunan dan pengembangan sarana dan fasilitas IP2SKP Pancer serta akses jalan untuk memasarkan hasil perikanan sampai keluar daerah, c) melakukan kerja sama antara nelayan dengan pihak lokasi wisata pantai.

Dan prioritas kebijakan yang harus diimplementasikan terlebih dahulu berdasarkan nilai TAS tertinggi dari hasil analisis QSPM adalah pengembangan dari pengelola pelabuhan dan usaha perikanan (*Institution Developmen*) dengan nilai TAS 6,825 kemudian dilakukan penggabungan kebijakan dengan masyarakat lokal/nelayan (*Institution Policy*) denga nilai TAS sebesar 5,299 secara terpadu.

5.2. Saran

Saran setelah melakukan kegiatan penelitian Skripsi di Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (IP2SKP) Pancer adalah:

1. Sebaiknya diperlukan penelitian lanjutan tentang tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan IP2SKP Pancer sehingga fungsinya dapat dioptimalkan.
2. Diperlukan adanya peningkatan kualitas tenaga kerja dari pihak instansi terkait IP2SKP Pancer agar kinerja lebih efektif dan penempatan petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan (PSDKP).
3. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan IP2SKP Pancer dalam perencanaan strategi agar dapat membantu pengembangan pelabuhan perikanan berdasarkan dari hasil analisis SWOT dan QSPM yang dilakukan peneliti oleh pihak instansi terkait.